

**PS4**

**71**

Surabaya



8



**LAPORAN PENELITIAN  
RISET OPERASIONAL INTERVENSI KESEHATAN IBU DAN ANAK  
BERBASIS BUDAYA LOKAL**

**MAPPACCI SEBAGAI PENDEKATAN PEMBERIAN PEMAHAMAN  
CALON PENGANTIN TENTANG ANEMIA GIZI DAN KURANG  
ENERGI KRONIK (KEK) DI KABUPATEN BARRU  
SULAWESI SELATAN**

Oleh  
Citrakesumasari  
Dwi Susilowati  
Suriah  
Bohari

**Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

Bekerja sama dengan

**Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin, Makassar**

**2012**



**LAPORAN PENELITIAN  
RISET OPERASIONAL INTERVENSI KESEHATAN IBU DAN ANAK  
BERBASIS BUDAYA LOKAL**

**MAPPACCI SEBAGAI PENDEKATAN PEMBERIAN PEMAHAMAN  
CALON PENGANTIN TENTANG ANEMIA GIZI DAN KURANG  
ENERGI KRONIK (KEK) DI KABUPATEN BARRU  
SULAWESI SELATAN**

**Oleh  
Citrakesumasari  
Dwi Susilowati  
Suriah  
Bohari**

**Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

Bekerja sama dengan

**Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin, Makassar**

**2012**

Masih

ISBN

Diterbitkan oleh

Dicetak oleh

Revisi	Keempat
Tanggal	26-6-2013
No. Induk	P244
No. Kelas	71

**MAPPACCI SEBAGAI PENDEKATAN PEMBERIAN PEMAHAMAN CALON PENGANTIN  
TENTANG ANEMIA GIZI DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) DI KABUPATEN BARRU  
SULAWESI SELATAN**

- Naskah** : Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan, dan Pemberdayaan  
Masyarakat, Badan Litbangkes Kemkes RI
- ISBN** : 978-602-235-256-3
- Diterbitkan oleh** : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI
- Dicetak oleh** : Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan, dan Pemberdayaan  
Masyarakat, Badan Litbangkes Kemkes RI

ISBN 978-602-235-256-3



## SUSUNAN TIM PENELITIAN

1. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes : Ketua Peneliti
2. Dr. dr. Dwi Susilowati, MSc, IBCLC, SpGK : Peneliti
3. Dr. Suriah SKM, M.Kes : Peneliti
4. Bohari, SGz : Peneliti Daerah

## KATA SAMBUTAN

### KEPALA PUSAT HUMANIORA, KEBIJAKAN KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Riset Operasional Intervensi (ROI) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Berbasis Budaya Lokal merupakan riset dalam rangka meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dengan memanfaatkan kearifan lokal yang merupakan suatu budaya yang telah berkembang di masyarakat secara turun temurun. Penelitian ini diselenggarakan untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui suatu intervensi berbasis budaya lokal dengan mengikuti kaidah dan metode penelitian yang benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara etik ilmiah.

Pelaksanaan ROI merupakan kerjasama peneliti antar institusi, melibatkan peneliti-peneliti di luar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dengan peneliti Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. ROI KIA berbasis budaya lokal tahun 2012 telah menghasilkan 13 judul penelitian dan telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini telah menguji dan mengevaluasi manfaat dari kearifan lokal di daerah tertentu, sehingga dapat diketahui nilai-nilai mana yang relevan dan dapat dikembangkan untuk diadopsi dalam upaya KIA. Penemuan dalam penelitian ini merupakan hasil yang ditunggu-tunggu Kementerian Kesehatan sebagai masukan kebijakan penguatan program KIA. Nilai-nilai budaya yang positif ini merupakan bagian dari upaya kesehatan untuk mendorong program KIA yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.

Dengan terbitnya laporan penelitian, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Kerjasama yang sangat baik dan ketekunan peneliti telah membawa hasil. Semoga hasil penelitian intervensi ini bukan hanya sekedar tulisan, tetapi dapat menghasilkan luaran yang membantu masyarakat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan kekayaan budaya berupa pengetahuan tradisional (*folklore*) yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Surabaya, Desember 2012

Kepala Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan

Pemberdayaan Masyarakat



Drg. Agus Suprpto, MKes

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT kami panjatkan, karena hanya dengan Rahmat dan RahimNYA, maka Laporan Penelitian Riset Operasional Intervensi Kesehatan Ibu Dan Anak Berbasis Budaya Lokal dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati izinkanlah kami untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa sehingga penelitian ini dapat berlangsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Herman S. SKM selaku Ketua PPI,
2. drg. Agus Suprpto, M.Kes selaku Kepala Pusat PHK2PM,
3. Ibu dr. Tri Juni Angkasawati, MSc, selaku Ketua Pelaksana Riset Khusus Budaya 2012
4. Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kab. Barru dan Jajarannya
5. Ibu Dr. Nurhaedar Jafar, Apt, M.Kes selaku Ketua Program Studi Imu Gizi FKM UNHAS
6. Tokoh masyarakat, tokoh adat, Mc Mappacci, Remaja Putri, dan calon pengantin yang terlibat dalam penelitian ini beserta keluarga Kab. Barru
7. Dinas Kesehatan kabupaten Barru dan Jajarannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, yang telah membantu tim peneliti dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada tim peneliti menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapat balasan dan kebaikan yang berlipat ganda dari *Allah Subhana wa Ta'ala*. Amin.

Akhir kata, tim peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam laporan ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Makassar, November 2012

Tim Peneliti

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### **MAPPACCI SEBAGAI PENDEKATAN PEMBERIAN PEMAHAMAN CATIN (CALON PENGANTIN) TENTANG ANEMIA GIZI DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) DI KABUPATEN BARRU 2012**

**Citrakesumasari<sup>\*</sup>, Dwi Susilowati<sup>\*\*</sup>, Suriah<sup>\*</sup>, Bohari<sup>\*</sup>**

Upacara adat *Mappacci* merupakan rangkaian perayaan pernikahan Bugis Makassar yang masih diselenggarakan pada masyarakat Kabupaten Barru pada semua tingkat status ekonomi masyarakat dan merupakan acara wajib pada setiap acara pernikahan. Masalah anemia gizi dan KEK tidak terjadi secara mendadak, sehingga sebenarnya dapat dicegah, maka pemberian informasi sedini mungkin kepada calon ibu (calon pengantin) merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Selama ini pendekatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi langsung ke ibu hamil, sementara ANC KI dengan melihat besarannya sudah melebihi dari target namun KI ini bukan KI kohort, untuk mendorong agar KI dilakukan tepat waktu (KI kohort) maka edukasi mengenai pentingnya kunjungan ANC dilakukan sedini mungkin, dibutuhkan pemberian informasi jauh sebelum kehamilan terjadi, terdapat faktor budaya yang dapat digunakan sebagai entry point untuk memberikan informasi sebelum kehamilan terjadi yaitu upacara adat *Mappacci* yang merupakan rangkaian pernikahan adat bugis makassar.

Pada penelitian ini dilakukan pemberian informasi pada saat menjelang pernikahan, sehingga diharapkan ketika memasuki masa kehamilan (diketahui dari terlambatnya Haid lebih dari satu minggu dari siklus haid) calon pengantin telah terpapar mengenai pentingnya segera kontak dengan pelayanan kesehatan (KI kohort), sehingga deteksi dini/pencegahan anemia gizi dan KEK dapat dilakukan. Penelitian kesehatan terutama masalah gizi ibu hamil yang dikaitkan dengan budaya belum banyak dipublikasikan sementara begitu banyak budaya di Sulawesi Selatan yang dapat dilihat berdasarkan siklus hidup, dimulai pada saat bayi ditemukan budaya *mappenre tojang*, pada saat anak dan remaja tidak ditemukan budaya khusus. Kemudian pada saat dewasa menjelang pernikahan (pra nikah) terdapat budaya *Mappacci*, dimana *Mappacci ini* merupakan rangkaian kegiatan pernikahan. Kemudian pada saat setelah akad nikah terdapat juga budaya *mappasikarawa*, dimaksudkan sebagai sentuhan pertama mempelai laki-laki kepada mempelai wanita, yaitu saja dalam kedudukannya sebagai suami-istri yang sah). Pada periode kehamilan ibu ditemukan budaya *maccera wettang*, yaitu upacara yang dilakukan pada saat usia

kandungan memasuki bulan ke tujuh, sedangkan pada saat persalinan dan nifas terdapat budaya *mappabekkeng*.

Masalah anemia gizi dan KEK pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan bahwa anemia gizi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5% (WHO, > 4,9% merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat), tetapi tidak ditemukan data anemia gizi besi ibu hamil berdasarkan provinsi, sementara prevalensi risiko KEK pada wanita umur 15 – 45 tahun di Kabupaten Barru cukup tinggi yaitu 16,1%, dimana angka ini lebih tinggi dari angka rata-rata Sulawesi selatan (12,5%) dan rata-rata Nasional (13,6%) (Risksdas 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bahwa *Mappacci* dapat dijadikan sebagai momentum untuk memberikan pemahaman calon pengantin tentang Anemia Gizi dan KEK di Kabupaten Barru 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian *Mappacci* di Kabupaten Barru dilaksanakan selama 8 bulan (Maret sampai dengan November 2012) dengan 3 tahapan pelaksanaan, yaitu: 1) Terdiri atas 3 kegiatan: membangun komitmen bersama (Bina Suasana), temu pakar/pengayaan *draft* modul kepada Toma dan Mc *Mappacci* dan pengayaan *draft* modul kepada remaja putri. Tujuan kegiatan bina suasana adalah adanya komitmen bersama untuk berperan sesuai tahapan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berhasil membangun bina suasana dengan adanya partisipasi aktif dari PKK Kabupaten Barru yaitu kehadiran para tokoh masyarakat, tokoh adat pada acara pengayaan *Draft* modul pertama dan utusan remaja putri oleh PKK Kabupaten Barru untuk pengayaan *draft* modul kedua. Tokoh masyarakat memberi pesan anemia gizi dan KEK pada saat acara *Mappacci*. Mengutus Mc *Mappacci* untuk dilatih dan bersedia menjadi Mc *Mappacci* dan menyampaikan pesan anemia gizi dan KEK sesuai modul pada acara *Mappacci*. mengutus kader dasawisma untuk dilatih.

Hasil pengayaan modul untuk Mc *Mappacci* dan Toma Pemberi Pacci oleh tokoh masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012 bertempat di Baruga Singkeru (Ruang Jabatan Bupati Kabupaten Barru), untuk modul Toma Pemberi Pacci tidak ada perubahan dari draft dan hanya diterjemahkan ke dalam bahasa bugis, kecuali tablet penambah darah ditambahkan kata "vitamin" tablet penambah darah. Untuk modul Mc *Mappacci*. Pada acara ini didapatkan masukan yang sangat berarti karena para tokoh masyarakat yang hadir bahkan menerjemahkan ke dalam bahasa daerah setempat dan

beberapa pesan gizi diberi istilah sesuai daerah setempat yaitu anemia gizi menjadi "Mairen" dan KEK menjadi "Makkojo Ladde".

Adapun hasil Hasil pengamatan terhadap kegiatan simulasi MC *Mappacci* oleh peserta pelatihan: dari 10 peserta, semua dapat menyebutkan perlengkapan dan makna serta pesan yang terkandung dalam perlengkapan tersebut dengan baik. Pelatihan kepada kader dasawisma menggunakan lembar balik, untuk menilai pemahaman kader mengenai Anemia Gizi dan KEK pada ibu hamil. Hasil Pengamatan Rekaman Mc *Mappacci*, pada Catin 1. Perlengkapan *Mappacci* belum diantisipasi dengan baik, seperti perlengkapan *Benno* yang ternyata pada upacara *Mappacci* yang tampak adalah beras. Terdapat efek psikologis terhadap Mc ini, oleh karena pihak keluarga menyediakan 2 Mc yaitu Mc dari pihak keluarga dan Mc yang sudah dilatih. Sehingga kemampuan adaptasi dari Mc yang telah dilatih sedikit terganggu. Pada Catin 2. Mc *Mappacci* mampu menyampaikan semua makna simbolis dan pesan yang terkandung dalam setiap perlengkapan *Mappacci* dengan baik, dan Mc mampu beradaptasi dengan baik terhadap isi modul yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini didukung oleh susunan acara *Mappacci* yang dilakukan setelah acara *Barasanji* dari pihak keluarga, sehingga dalam penyampaian makna simbolis dan isi pesan dapat didengar baik oleh catin dan para undangan. Pada Catin 3. Mc *Mappacci* telah menjalankan perannya sesuai dengan harapan, meskipun terjadi hambatan rekaman karena berbeda pelaksanaan kedua catin sebelumnya, yaitu pelaksanaan acara *Mappacci* ini dilakukan bersamaan dengan acara *Barasanji* sehingga menyulitkan pengambilan suara karena ruangnya berdekatan. Pada Catin 4. Waktu pelaksanaan acara *Mappacci* pada keluarga catin ini mirip pelaksanaan catin nomor 3 yaitu bersamaan dengan acara *Barasanji*, tetapi makna simbol dan pesan perlengkapan *Mappacci* disampaikan oleh Mc *Mappacci* setelah *Barasanji* dan Toma Pemberi *Pacci* selesai memberi *pacci* kepada catin. Maka penjelasan Mc sangat jelas kedengarannya. Hasil pengamatan rekaman Toma Pemberi *Pacci* sebagai berikut: pada Catin 1 menunjukkan bahwa dari 7 pesan Anemia Gizi dan KEK yang terdapat dalam modul Toma pemberi *pacci* yang disampaikan hanya 6, dan pesan yang tidak sempat disampaikan adalah pesan ke 2 yaitu perhatikan tanda kurang energi kronik. Pada Catin 2 menunjukkan bahwa Toma pemberi *pacci* di acara *Mappacci* ini menyampaikan semua isi pesan anemia gizi dan KEK kepada Catin, dimana setiap Toma yang memberikan *pacci* kepada catin memberikan satu pesan sesuai dengan isi modul Toma pemberi *pacci*. Pada Catin 3 menunjukkan bahwa hanya 4 pesan yang disampaikan kepada catin. Pada acara ini pun dilakukan adaptasi kepada modul karena catin pada acara

ini adalah laki-laki. Tetapi ada hal yang menarik yang tidak pernah diprediksi oleh peneliti, ternyata setelah dilakukan acara *Mappacci*, tokoh agama setempat memberikan nasihat kepada catin dan audiens tentang makna pernikahan menurut sudut pandang islam yang jika dicermati ternyata sejalan dengan tujuan penelitian ini bahkan terdapat seks edukasi yang biasanya nasihat ini dilakukan pada acara setelah akad nikah dilaksanakan. Pada Catin 4 menunjukkan bahwa Toma pemberi *pacci* di acara *Mappacci* ini menyampaikan semua isi pesan anemia gizi dan KEK kepada catin, dimana setiap Toma yang memberikan *pacci* kepada catin memberikan satu pesan sesuai dengan isi modul Toma pemberi *pacci*. Evaluasi kepada catin yaitu Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 4 calon pengantin, setelah mereka melaksanakan kegiatan *Mappacci* yang disertai pemberian informasi tentang anemia gizi dan kurang energi kronik (KEK) oleh MC *Mappacci* dan Toma pemberi *pacci*, didapatkan informasi bahwa ada beberapa pesan yang diterima calon pengantin antara lain; simbol makna peralatan acara *Mappacci* seperti bantal, daun pisang, daun nangka, sarung dan lain-lain, yang dikaitkan dengan pesan kesehatan oleh MC *Mappacci* serta pesan dan anjuran yang disampaikan oleh pemberi *pacci*. Kemampuan catin dalam menerima pesan baik dari MC *Mappacci* maupun Toma pemberi *pacci*, cukup bervariasi. Informan mampu mengingat dengan jelas pesan yang diberikan seperti tanda dan risiko anemia dan KEK, pengukuran menjelang kehamilan serta sumber informasi berkenaan dengan pengukuran tersebut, dan memperhatikan makanan bergizi dan kebutuhan suplemen tablet penambah darah

Relevansi kesediaan Mc *Mappacci* dan Toma Pemberi *pacci* sebagai komunikator lokal dalam peningkatan pemahaman catin tentang anemia gizi dan KEK akan memperbaiki kebijakan perbaikan gizi pada ibu hamil yaitu menurunkan prevalensi anemia gizi dan KEK, dan mendorong pencapaian target KI dan K4 kohort, serta menurunkan prevalensi BBLR, dan peningkatan cakupan ASI Eksklusif.

Kesimpulan penelitian yaitu 1) Mc *Mappacci* mampu mempraktekkan penyampaian informasi anemia gizi dan kek ketika melaksanakan tugas sebagai Mc *Mappacci*, namun mengalami beberapa adaptasi karena disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan *mappacci* yang sangat variatif di keempat acara *mappacci* tersebut. 2) Toma mampu mempraktekkan penyampaian informasi anemia gizi dan kek kepada catin, meskipun sebagian besar toma harus membaca yang tertulis dalam modul karena waktu pemberian modul diberikan pada saat kehadiran di acara *mappacci*. 3) Pemahaman calon pengantin tentang anemia gizi dan KEK yaitu sebagian besar catin sudah mengetahui tanda

dan risiko anemia gizi gizi dan KEK bagi ibu hamil, serta pentingnya suplemen tablet penambah darah. 4) Pelatihan kader dasawisma mampu meningkatkan pengetahuan kader menjadi baik sebesar 65% (dari 25% (5 orang) menjadi 90% (18 orang))

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Mappacci* merupakan rangkaian perayaan pernikahan Bugis Makassar yang masih terselenggara sampai saat ini. merupakan acara wajib pada setiap pernikahan. Apakah acara mappacci dapat dititipi pesan gizi tentang anemia dan KEK?

**Objektif penelitian:** Penelitian ini bertujuan menilai *Mappacci* sebagai momentum melakukan promosi pencegahan anemia gizi dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil di Kabupaten Barru.

**Metodologi:** Jenis penelitian adalah kualitatif, Calon Pengantin; Mc Mappacci; Tokoh Masyarakat; Kader Dasawisma sebagai informan penelitian. Pemilihan informan secara *purposive sampling*. Tahapan penelitian: 1) membangun komitmen bersama, pengayaan draft modul kepada Toma, dan remaja; 2). Intervensi Mc Mappacci, dan pelatihan kader, 3). Evaluasi kepada Mc Mappacci dan Toma Pemberi Pacci, serta catin. Instrumen adalah: modul, lembar balik, lembar observasi, kuesioner dan alat perekam. Dilakukan Analisis isi (*content analysis*).

### Hasil:

Penelitian ini berhasil membangun bina suasana melalui partisipasi aktif dari PKK Kabupaten Barru. Tersusun dua modul yaitu modul untuk Mc Mappacci dan Tokoh Masyarakat (Toma). Mc Mappacci mampu menyampaikan informasi anemia gizi dan KEK. Toma mampu memberikan informasi anemia gizi dan KEK kepada catin. Pemahaman calon pengantin tentang anemia gizi dan KEK yaitu sebagian besar catin mengetahui tanda dan risiko anemia gizi gizi dan KEK bagi ibu hamil, serta pentingnya suplemen tablet penambah darah. Pelatihan kader dasawisma mampu meningkatkan pengetahuan kader menjadi baik sebesar 65% (dari 25% menjadi 90%).

**Kata kunci:** Mappacci, anemia gizi, kurang energi kronik.

## ABSTRACT

**Introduction:** *Mappacci* is one celebration among a series of Bugis Makassar wedding celebrations that are still held to this day, and it is obligatory. Can *Mappacci* event be used to deliver messages on nutrition anemia and Chronic Energy Deficiency (KEK)?

**Objective of the study:** This study aims to evaluate *Mappacci* as the momentum to promote the prevention of nutrition anemia and KEK among pregnant women at Barru district.

**Methodology:** This was a qualitative study. Selection of informants by purposive sampling, they were the prospective brides and groom (Catin), the *Mc Mappacci*, the Community Leaders and the Dasawisma cadres. Stages of the research: 1) to build a shared commitment, to enrich draft module for the community leaders (Toma) and adolescents 2). *Mc Mappacci* intervention and training for cadres 3). Evaluation of the *Mc Mappacci* and *Toma Pacci* giver, as well as prospective Catin was done. Instruments consisted of modules, flipchart, observation sheets, questionnaires and recording devices. Content analysis was used to do the analysis.

**Results:** This study was succeeded in building a cultivated atmosphere through the active participation of the PKK of Barru district. Modules for *Mc Mappacci* and Toma were created. *Mc Mappacci* was able to deliver information about nutritional anemia and KEK to the prospective Catin. Most Catin knew the signs and risks of nutrition anemia and chronic energy deficiency among pregnant women, and the importance of blood booster tablets supplements. The Dasawisma cadre's training could improve the knowledge of cadres by 65% (from 25% to 90%).

**Keywords:** *Mappacci*, nutrition anemia, chronic lack of energy, South Sulawesi.

## DAFTAR ISI

Susunan Tim Peneliti.....	i
Kata Sambutan Kepala PHKKPM.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Abstrak .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Tinjauan Pustaka.....	3
BAB III Tujuan dan Manfaat .....	8
BAB IV Metode .....	10
BAB V Hasil.....	18
BAB VI Pembahasan.....	54
BAB VII Kesimpulan .....	60
Ucapan terima kasih .....	61
Daftar Kepustakaan .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Kelebihan dan Keterbatasan Media Komunikasi Penyampaian Pesan ...	6
<b>Tabel 2</b> Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	12
<b>Tabel 3</b> Hasil Pengayaan Draft Modul Untuk Toma Pemberi Pacci Sebelum (draft modul) dan Setelah Pengayaan Draft Modul.....	17
<b>Tabel 4</b> Hasil Pengayaan Draft Modul Untuk Mc Mappacci Sebelum (darft modul) dan Setelah Pengayaan Modul.....	18
<b>Table 5</b> Hasil Pengamatan Peneliti Terhadap Kegiatan Simulasi Mc Mappacci Pada Saat Pelatihan .....	26
<b>Table 6</b> Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci pertama.....	28
<b>Table 7</b> Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke dua .....	31
<b>Tabel 8</b> Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke Tiga.....	34
<b>Tabel 9</b> Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke Empat .....	36
<b>Tabel 10</b> Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke pertama.....	39
<b>Tabel 11</b> Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke kedua .....	40
<b>Tabel 12</b> Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke Tiga.....	42
<b>Tabel 13</b> Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke Empat .....	44
<b>Table 14</b> Hasil Evaluasi Kepada Catin Tentang Perlengkapan Mappacci .....	48
<b>Tabel 15</b> Hasil Evaluasi Kepada Catin Tentang Penyampaian pesan anemia gizi dan KEK .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....	8
Gambar 2. Sampul Draft Modul Untuk Toma Pemberi Pacci.....	21
Gambar 3. Sampul Draft Modul Untuk Mc Mappacci.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Karakteristik Catin

Lampiran Pedoman Wawancara Catin

Lampiran Lembar Pengamatan Mc Mappacci dan Toma Pemberi Pacci

Lampiran Lembar Balik

Lampiran Modul untuk Mc Mappacci dan Modul Untuk Toma Pemberi Pacci

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Pengayaan Modul Pada Remaja

Lampiran Panduan FGD Uji Coba Modul

Lampiran Dokumentasi Pelatihan Mc Mappacci

Lampiran Dokumentasi Pelatihan Kader

Lampiran Karakteristik Mc Mappacci

## BAB 1. PENDAHULUAN

Upacara adat *Mappacci* merupakan rangkaian perayaan pernikahan Bugis Makassar yang masih diselenggarakan pada masyarakat Kabupaten Barru pada semua tingkat status ekonomi masyarakat dan merupakan acara wajib pada setiap acara pernikahan. Masalah anemia gizi dan KEK tidak terjadi secara mendadak, sehingga sebenarnya dapat dicegah, maka pemberian informasi sedini mungkin kepada calon ibu (calon pengantin) merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Selama ini pendekatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi langsung ke ibu hamil, sementara ANC KI dengan melihat besarnya sudah melebihi dari target namun KI ini bukan KI kohort, untuk mendorong agar KI dilakukan tepat waktu (KI kohort) maka edukasi mengenai pentingnya kunjungan ANC dilakukan sedini mungkin, dibutuhkan pemberian informasi jauh sebelum kehamilan terjadi, terdapat faktor budaya yang dapat digunakan sebagai entry point untuk memberikan informasi sebelum kehamilan terjadi yaitu upacara adat Mappacci yang merupakan rangkaian pernikahan adat bugis makassar.

Pada penelitian ini dilakukan pemberian informasi pada saat menjelang pernikahan, sehingga diharapkan ketika memasuki masa kehamilan (diketahui dari terlambatnya Haid lebih dari satu minggu dari siklus haid) calon pengantin telah terpapar mengenai pentingnya segera kontak dengan pelayanan kesehatan (KI kohort), sehingga deteksi dini/pencegahan anemia gizi dan KEK dapat dilakukan.

Penelitian kesehatan terutama masalah gizi ibu hamil yang dikaitkan dengan budaya belum banyak dipublikasikan sementara begitu banyak budaya di Sulawesi Selatan yang dapat dilihat berdasarkan siklus hidup, dimulai pada saat bayi ditemukan budaya *mappenre tojang*, pada saat anak dan remaja tidak ditemukan budaya khusus. Kemudian pada saat dewasa menjelang pernikahan (pra nikah) terdapat budaya *Mappacci*, dimana *Mappacci* ini merupakan rangkaian kegiatan pernikahan. Kemudian pada saat setelah akad nikah terdapat juga budaya *mappasikarawa*, (dimaksudkan sebagai sentuhan pertama mempelai laki-laki kepada mempelai wanita, tentu saja dalam kedudukannya sebagai suami-istri yang sah). Pada periode kehamilan ibu ditemukan budaya *maccera wetang*, yaitu upacara yang

dilakukan pada saat usia kandungan memasuki bulan ke tujuh, sedangkan pada saat persalinan dan nifas terdapat budaya *mappabekkeng*.

Masalah anemia gizi dan KEK pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan bahwa anemia gizi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5% (WHO, > 4,9% merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat), tetapi tidak ditemukan data anemia gizi besi ibu hamil berdasarkan provinsi, sementara prevalensi risiko KEK pada wanita umur 15 – 45 tahun di Kabupaten Barru cukup tinggi yaitu 16,1%, dimana angka ini lebih tinggi dari angka rata-rata Sulawesi selatan (12,5%) dan rata-rata Nasional (13,6%) (Riskesdas 2007).

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### ■ Mappacci

#### 1. Pengertian Mappacci

*Mappacci* berasal dari kata *pacci* yaitu daun yang dihaluskan untuk penghias kuku, mirip bunyinya dengan kata *pacing* artinya bersih atau suci. Melambangkan kesucian hati calon pengantin menghadapi hari esok, khususnya memasuki bahtera rumah tangga meninggalkan masa gadis sekaligus merupakan malam yang berisi doa.

Dalam kesusasteraan Bugis terdapat pantun yang berbunyi: *Duwa Kuala sappo unganna panasae nabelo kanukue*; Penjelasan pada kalimat ini adalah ada dua yang dijadikan pegangan, yaitu *unganna panasae* dan *belo na kanukue*. *Unganna Panase* itu disimbolkan *lemphu* yang berarti jujur. Sedangkan *belona kanukue* disimbolkan bersih, suci. Jadi kesucian dan kejujuran merupakan benteng dalam kehidupan, karena kesucian adalah pancaran kalbu yang menjelma dalam kejujuran.

#### 2. Simbol dan Makna Peralatan Acara Mappacci

Adapun peralatan dan perlengkapan *Mapacci* disini dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu: 1) *Benno* dan *Pesse Pelleng*, 2) Bantal, sarung, daun pisang dan daun nangka, 3) *Appaccingeng*. Kelompok satu, berupa *Benno* yaitu gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur. Dalam bahasa Bugis disebut *Mpenno Rialei*. Sedang *Pesse Pelleng* merupakan lilin dari kemiri dan kapas yang ditumbuk bersama, ini melambangkan suluh (penerang).

Pada kelompok dua yaitu Bantal (*angkagulung*) merupakan simbol kemakmuran, yang bermakna sebagai pengalas kepala, artinya penghormatan atau martabat, dalam bahasa Bugis disebut *Mappakalebbi*. Mengenai Sarung (*Lipa*) yang disusun 7 lembar, maksudnya ialah sebagai penutup tubuh (harga diri) juga karena sarung dibuat dari benang yang ditenun helai demi helai yang melambangkan ketekunan dan keterampilan. Daun pisang (*daun loka*),

dilambangkan sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya. dalam bahasa Bugis disebut *Maccolli Maddaung*. Daun nangka (*Daun Panasa*), mirip dengan bunyi *Minasa* yang berarti cita-cita yang luhur.

Adapun kelompok tiga yang terdiri atas *appaccingeng*, yaitu tempat daun *pacci* yang mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga dan daun *pacci* itu sendiri yang melambangkan kesucian. diantaranya *napacingi ati* (bersih hati), *napacingi nyawa* (bersih jiwa), *napacingi nawa* (bersih pikiran), *napacingi pangkaukang* (bersih tingkah laku), *napaccing atek* (bersih niat).

### 3. Proses Penyelenggaraan Acara Mappacci

Secara sederhana, jalannya upacara *mapacci* adalah sebagai berikut: Calon pengantin sudah duduk di *lamming* (pelaminan pengantin), sesaat sebelumnya telah dibacakan *barzanji* oleh pembaca *barzanji* (*pabarazanji*). Ketika para undangan telah hadir terutama undangan yang telah ditentukan sebagai *pemberi pacci*, maka dimulailah acara *mappacci* oleh protokol. Protokol (MC *Mappacci*) mengundang satu demi satu para undangan yang telah ditentukan sebelumnya dan diselingi dengan penjelasan makna dan simbol yang terdapat pada perlengkapan acara *mappacci* (seperti yang diuraikan sebelumnya yaitu kelompok 1, 2 dan 3).

## 2. Anemia Gizi

### 1. Pengertian Anemia

Anemia lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Penyakit ini rentan dialami pada semua siklus kehidupan (balita, remaja, dewasa, bumil, busui, dan manula). Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit berdasarkan nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hb, meningkatnya kerusakan eritrosit (hemolisis), atau kehilangan darah yang berlebihan

### 2. Jenis Anemia

Ada dua tipe anemia yang dikenal selama ini yaitu anemia gizi dan non-gizi. Salah satu contoh anemia gizi adalah anemia zat besi. Kekurangan pasokan zat gizi besi (Fe) yang merupakan inti molekul hemoglobin sebagai unsur utama sel darah merah. Akibat anemia gizi besi terjadi pengecilan ukuran hemoglobin, kandungan hemoglobin rendah, serta pengurangan jumlah sel darah merah. Anemia zat besi biasanya ditandai dengan menurunnya kadar Hb total di bawah nilai normal (hipokromia) dan ukuran sel darah merah lebih kecil dari normal (mikrositosis). Tanda-tanda ini biasanya akan mengganggu metabolisme energi yang dapat menurunkan produktivitas

### **3. Tanda dan Gejala Anemia**

Tanda dan gejala anemia gizi yaitu: Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, Lesu, lemah, letih, lelah, lalai (5L), Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kuku dan telapak tangan menjadi pucat.

### **4. Akibat Anemia**

Anemia yang berat pada ibu hamil dapat berakibat fatal bagi kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan. Pada ibu hamil, akibat yang dapat ditimbulkan dari anemia yaitu dapat mengalami keguguran, pendarahan saat melahirkan, rentan terhadap penyakit infeksi, dan melahirkan premature. Pada anak yang akan dilahirkan, akibat yang dapat ditimbulkan dari ibu yang anemia yaitu berat badan lahir rendah (kurang dari 2,5 kg), dapat menimbulkan kecacatan, dan rentan terhadap penyakit.

### **c. Program Suplementasi tablet Besi**

Tablet besi Merupakan makanan atau zat gizi yang dikemas dalam bentuk obat. Jadi tablet Besi (Fe) bukan obat tapi makanan/ zat gizi. Tablet ini berguna untuk Membantu memperbaiki kualitas darah menjadi baik bagi ibu hamil dan janin. Sehingga darah dapat mengalirkan zat-zat gizi ke seluruh tubuh agar menjadi sehat. Sehingga ibu dan janin yang dikandungnya akan terhindar dari penyakit anemia (kurang darah).

Tablet besi berisi zat besi (Fe) dalam dosis yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia. Tablet Besi ini juga mengandung Asam Folat, yang berfungsi untuk mencegah CACAT tabung syaraf bayi. Tablet besi (Fe) diminum pada malam hari setelah perut terisi makanan sebanyak 1 biji perhari. Perlu diperhatikan agar tablet

besi ini Jangan diminum bersamaan dengan minum teh dan kopi karena dapat mengurangi kegunaan tablet besi di dalam tubuh. tablet besi sebaiknya diminum pada trimester ke ii (usia kehamilan 4 bulan ke atas, karena untuk menghindari beratnya mual dan muntah yang sering terjadi pada trimester I. Semua ibu hamil wajib mengkonsumsi tablet besi (Fe), karena kebutuhan Fe ibu hamil tidak bisa tercukupi hanya dari makanan.

#### **d. Kurang Energi Kronik (KEK)**

##### **1. Pengertian KEK**

Kurang energi kronik (KEK) adalah keadaan dimana wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. KEK ditandai dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm

##### **2. Risiko KEK Bagi Ibu Hamil**

Risiko yang dapat ditimbulkan jika KEK yaitu Mengalami Anemia Gizi (kurang darah), Melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), Mengakibatkan anemia pada bayi baru lahir dan mudah terinfeksi

#### **e. Media Komunikasi Penyampaian Pesan**

Beberapa media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan antara lain; pamphlet, spanduk, televisi/ radio, poster, brosur, lembar balik, modul, dan sebagainya. Berikut uraian beberapa kelebihan dan keterbatasan masing-masing media tersebut.

Tabel 1 Kelebihan dan Keterbatasan Media Komunikasi Penyampaian Pesan

Media	Kelebihan	Keterbatasan
Brochur dan Pamflet	Fleksibel	Kualitas rendah jika diproduksi ulang
	Jangkauan luas	Terbatas pada audience yang terpapar
	Cukup terpercaya	Jangka waktu pendek
	Strategis	
Televisi	Dinamis, kombinasi suara, pencahayaan, dan gambar.	Biaya mahal
	Lebih menarik perhatian	Keterpaparan sangat singkat
		Kurang tepat sasaran
Radio	Keterpaparan berulang	Kurang tepat sasaran
	Biaya murah	Statis
	Fleksibel	Jangka waktu pendek
Majalah	Digunakan sebagai media massa	Kurang diperhatikan audience
	Jangkauan luas	Tingkat keterpaparan rendah
	Biaya murah	
Lembar Balik	Informasi lebih detail	Sulit mobile
	Sesuai untuk komunikasi intrapersonal / konseling	Membutuhkan kesesuaian dengan kebutuhan audience
		Biaya mahal
Modul	Fleksibel	Membutuhkan pelatihan
	Informasi lebih detail	
	Dilengkapi petunjuk	

Pemilihan lembar balik dan modul dalam penelitian ini didasarkan pada kelebihan lembar balik dan modul yaitu informasinya lebih detail oleh karena pesan berkenaan anemia gizi dan KEK harus lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna lembar balik dan modul yaitu Kader, Mc Mappacci dan Toma Pemberi Pacci.

### BAB 3.

## TUJUAN DAN MANFAAT

#### A. Tujuan

1. Tujuan Umum adalah menilai bahwa *Mappacci* dapat digunakan sebagai momentum melakukan promosi pencegahan anemia gizi dan KEK ibu hamil di Kabupaten Barru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Untuk menilai praktik penyampaian informasi Anemia Gizi dan KEK ketika MC melaksanakan tugasnya sebagai Mc Mappacci
- 2) Untuk menilai praktik penyampaian informasi Anemia Gizi dan KEK ketika Toma melaksanakan tugasnya sebagai pemberi pacci
- 3) Untuk menilai pemahaman calon pengantin tentang Anemia Gizi dan KEK setelah Mc Mappacci dan Pemberi Pacci menyampaikan pesan-pesan tentang Anemia Gizi dan KEK pada saat calon pengantin melaksanakan proses *Mappacci*.
- 4) Untuk menilai pemahaman kader tentang Anemia Gizi dan KEK setelah pelatihan.

#### B. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Bagi Kebijakan Program

- 1) Memberikan masukan agar memperbaiki program ANC dalam hal kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan (K1 dan K4) khususnya indikator SPM Kesehatan yaitu K4.
- 2) Memberikan masukan dalam memperkenalkan program suplementasi tablet besi untuk mengatasi anemia gizi dan mendorong cakupan dan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) bagi ibu hamil kelak.
- 3) Memberikan masukan dalam program gizi ibu hamil untuk mencegah KEK bagi ibu hamil kelak

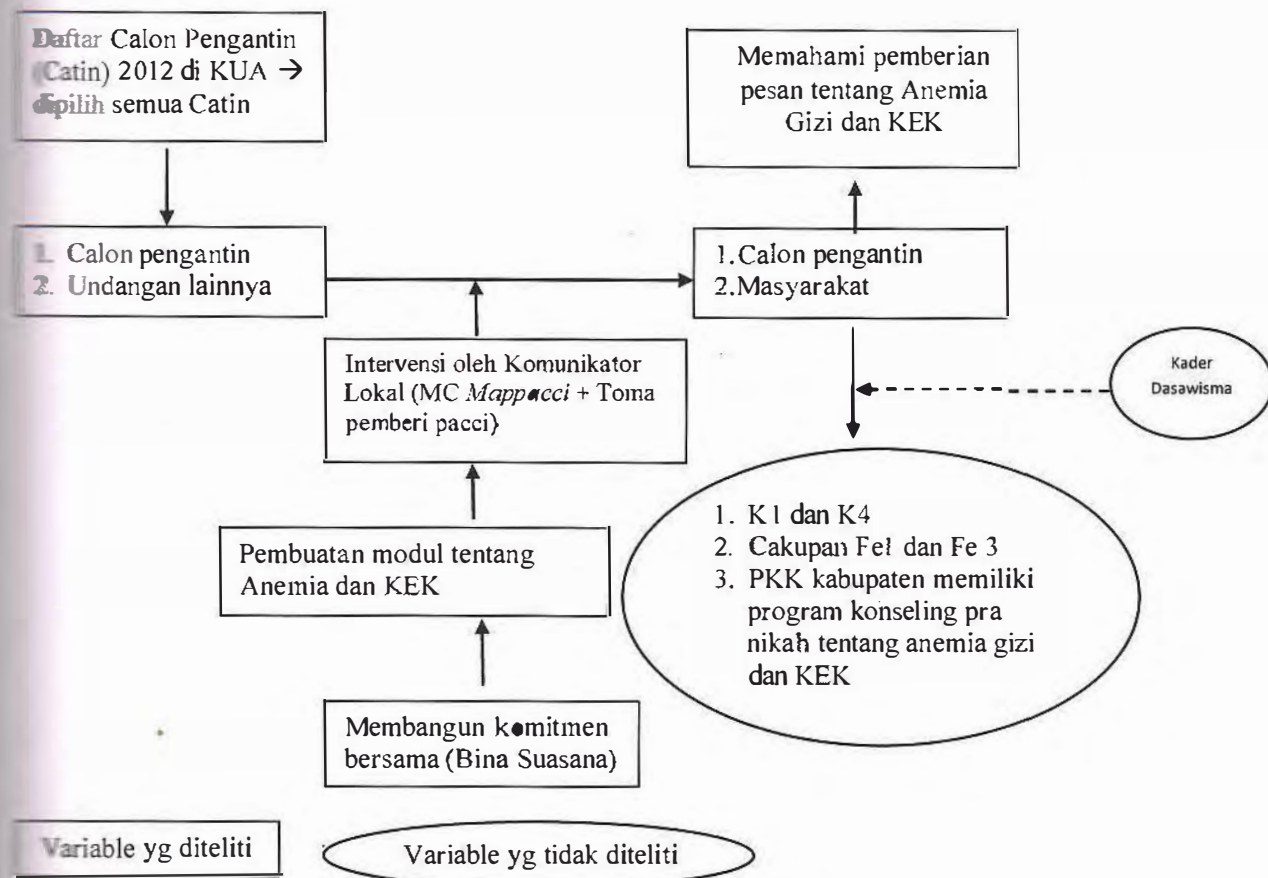
##### 2. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Pemahaman dini bagi calon pengantin dalam hal program ANC, suplementasi tablet besi (Fe) dan KEK pada ibu hamil

- 2) Tokoh masyarakat informal termasuk PKK dan tokoh adat serta *Mc Mappacci* terpapar informasi terkait anemia gizi dan KEK pada ibu hamil.

## BAB 4. METODE

### A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru pada bulan Maret – November tahun 2012.

### C. Desain

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus.

### D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Calon Pengantin; Mc Mappacci; Tokoh Masyarakat; Kader Dasawisma. Pemilihan informan

dengan cara purposive sampling yaitu calon pengantin berdasarkan jadwal acara mappacci yg menggunakan jasa mc mappacci yang telah dilatih oleh peneliti . Kriteria inklusi catin yaitu terdaftar di KUA Kab. Barru, catin mengadakan acara mappacci dan bersedia menjawab pertanyaan peneliti yang tertera dalam lembar evaluasi catin. Mc Mappacci bersedia mengikuti pelatihan dan menjadi Mc Mappacci pada acara Mappacci yang diselenggarakan oleh masyarakat. Toma pemberi pacci bersedia memberikan pesan anemia gizi dan KEK sesaat memberi pacci pada catin. Kader dasawisma merupakan utusan dari PKK Kab. Barru yang bersedia untuk dilatih oleh peneliti dengan menggunakan lembar balik dan bersedia memberikan edukasi kepada catin.

#### **E. Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kemampuan Mc Mappacci dalam mengkomunikasikan symbol dan makna peralatan Mappacci yang dikaitkan dengan Anemia Gizi dan KEK
2. Kemampuan Toma Pemberi Mappacci dalam mengkomunikasikan pesan Anemia Gizi dan KEK
3. Pemahaman catin tentang anemia gizi dan KEK
4. Pemahaman kader dasawisma mengenai Anemia Gizi dan KEK.

#### **F. Instrumen Penelitian dan Alat pengumpulan data**

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: modul, lembar balik, pedoman wawancara, lembar observasi, kuesioner dan alat perekam.

#### **G. Data Primer**

Adapun data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

1. Kemampuan praktik penyampaian pesan oleh komunikator lokal
2. Pemahaman calon pengantin tentang Anemia dan KEK
3. Pemahaman kader tentang Anemia Gizi dan KEK
4. Pengayaan informasi untuk modifikasi draft modul

Data tersebut di atas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap hasil pelaksanaan *Mappacci* dengan menggunakan lembar pengamatan hasil rekaman video pada komunikator lokal (Mc *Mappacci* dan Toma Pemberi *Pacci*) dalam menyampaikan pesan Anemia Gizi dan KEK pada saat *mappacci*.
2. Wawancara kepada Calon Pengantin setelah Mc *Mappacci* dan Pemberi *Pacci* menyampaikan pesan Anemia Gizi dan KEK pada saat kegiatan *Mappacci* dengan menggunakan pedoman wawancara kepada calon pengantin.
3. Pre-post tes kepada kader dasawisma sebelum dan setelah pelatihan tentang Anemia Gizi dan KEK oleh peneliti.
4. *Brainstorming* yaitu pertemuan peneliti dengan Ketua Penggerak PKK Kab. Barru dan jaringan PKK kecamatannya, tokoh adat, Mc *Mappacci* serta instansi terkait (Pemberdayaan Perempuan dan KB, dinas kesehatan, puskesmas dan KUA) untuk membahas pengayaan *draft* modul yang akan digunakan sebagai media intervensi kepada Mc *Mappacci* dan Pemberi *Pacci* pada saat kegiatan *Mappacci* menggunakan *draft* modul yang telah disusun oleh tim peneliti

#### **H. Data Sekunder**

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data tentang jumlah calon pengantin yang akan menikah pada bulan Mei – Juni di Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Barru tahun 2012.
2. Data Mc *Mappacci* dan toma pemberi *pacci* serta kader dasawisma yang dapat diperoleh dari Ketua Penggerak PKK Kabupaten Barru

#### **I. Bahan dan Prosedur Kerja**

##### **1. Bahan**

##### **a. Modul**

Penelitian ini menggunakan media modul bagi komunikator lokal (Mc *Mappacci* dan toma pemberi *pacci*) dan lembar balik kepada kader dasawisma. Penyusunan modul untuk komunikator lokal melalui 2 tahap:

1. Tahap I, peneliti menyusun *draft* modul untuk aspek Anemia Gizi dan KEK yang bersumber dari beberapa informasi tentang Anemia Gizi dan KEK yaitu dari Buku KIA (Kemenkes R.I. 2011), Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi dan KEK Untuk Remaja Putri dan Wanita

Usia Subur

([gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc](http://gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc)), materi edukasi kader pada penelitian kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan peningkatan hemoglobin ibu hamil di Kabupaten Takalar (Citrakesumasari, 2011). Untuk aspek proses *mappacci* diperoleh dari studi literature (<http://barrunews.wordpress.com/2010/11/28/mappacci-upacara-penyucian-jiwa-dan-raga>)

2. Tahap 2, dilakukan simulasi *draft* modul kepada Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Mc Mappacci dan kepada remaja putri untuk modifikasi dan menyeleksi kembali materi modul yang sebelumnya dibuat oleh peneliti dengan cara melakukan *brainstorming* sehingga menghasilkan modul yang sesuai dengan kebutuhan komunikator lokal

Modul yang telah disepakati ini diperuntukkan sebagai:

1. Modul untuk Mc *Mappacci* terdiri atas 7 pesan. Pesan ini disesuaikan dengan jumlah simbol yang ada di dalam perlengkapan *mappacci*.
2. Modul untuk bagi Toma Pemberi *Pacci* yang berisikan 7 pesan.

#### **b. Lembar Balik**

Selain modul bagi komunikator lokal, peneliti juga membuat lembar balik bagi kader dasawisma. Lembar balik ini berisikan informasi tentang Anemia Gizi dan KEK pada ibu hamil, sehingga kader kelak dapat menjadi pendamping bagi calon pengantin jika hamil. Lembar balik ini bersumber dari beberapa informasi tentang Anemia Gizi dan KEK yaitu dari Buku KIA (Kemenkes R.I. 2011), Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi dan KEK Untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur ([gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc](http://gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc)), materi edukasi kader pada penelitian kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan peningkatan hemoglobin ibu hamil di Kabupaten Takalar (Citrakesumasari, 2011).

## J. Prosedur Kerja

Pelaksanaan penelitian ini terbagi atas 3 tahap pelaksanaan yaitu:

Tabel 2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
<p>Terdiri atas 3 kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun komitmen bersama (Bina Suasana)</li> <li>- Pengayaan draft modul kepada Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Mc Mappacci, dan Dinas Kesehatan.</li> <li>- Pengayaan hasil modifikasi modul kepada Remaja putri ,</li> </ul>	<p>Terdiri atas 2 kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi kepada Mc Mappacci dalam bentuk pelatihan</li> <li>• Pelatihan kepada kader dasawisma menggunakan lembar balik</li> </ul>	<p>Terdiri atas 3 kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi pelaksanaan mappacci oleh peneliti kepada komunikator lokal (Mc Mappacci + Toma Pemberi Pacci) pada saat mappacci</li> <li>• Evaluasi pelaksanaan mappacci oleh peneliti kepada calon pengantin terhadap hasil promosi komunikator lokal (Mc Mappacci + Toma Pemberi Pacci) pada saat mappacci</li> </ul>

### 1. Tahap Pertama

Pada tahap ini terbagi ada 3 kegiatan utama yaitu:

#### 1) Membangun Komitmen Bersama (Bina Suasana)

- Sasaran : Komunikator Lokal dan Instansi terkait yaitu Pemberdayaan Perempuan dan KB, Dinas Kesehatan Kab. Barru, Puskesmas dan KUA
- Metode : Sosialisasi rencana kegiatan
- Media : Alat bantu presentasi
- Frekuensi : 2 x
- Indikator Penilaian : Adanya komitmen bersama untuk berperan sesuai tahapan pelaksanaan penelitian yaitu tokoh masyarakat, tokoh adat, Mc Mappacci bersedia memperkaya isi modul pada saat pengayaan draft modul, mengutus Mc Mappacci dan Kader untuk mengikuti pelatihan, Komunikator lokal (Mc Mappacci dan Tokoh Masyarakat) memberikan penyampaian pesan anemia gizi dan kek pada acara Mappacci.

**2) Pengayaan Draft Modul Ke Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Mc Mappacci.**

Sasaran	: Lintas sektor yang mendukung di Kab. Barru
Metode	: Pengayaan
Media	: <i>Draft Modul</i>
Frekuensi	: 1 x
Indikator Penilaian	: Tersusunnya draft modul modifikasi

**3) Pengayaan Modul Ke Remaja Putri**

Sasaran	: Remaja putri sekitar lokasi tempat pelatihan Komunikator Lokal
Metode	: simulasi <i>draft</i> modul
Media	: <i>Draft Modul</i>
Frekuensi	: 1 x
Indikator Penilaian	: Tersusunnya modul

**2. Tahap Ke Dua**

Pada tahapan ini terdapat 2 kegiatan yaitu:

**1) Intervensi Kepada Komunikator Lokal**

Sasaran	: Komunikator Lokal ( <i>Mc Mappacci</i> )
Metode	: Pelatihan
Media	: Modul
Frekuensi	: 1 x
Indikator Penilaian	: Terlaksananya pelatihan

**2) Pelatihan Kepada Kader**

Sasaran	: Kader Dasawisma (20 orang)
Metode	: Pelatihan
Media	: Lembar Balik dan Kuesioner dan Keusioner
Frekuensi	: 1 x
Indikator Penilaian	: Terlaksananya pelatihan dan kader memiliki pemahaman tentang Anemia Gizi dan KEK

### 3. Tahap Ke Tiga

Pada tahap ini terdapat 2 kegiatan evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi pelaksanaan *mappacci* oleh peneliti kepada komunikator lokal (Mc *Mappacci* + Toma Pemberi *Pacci*) pada saat *mappacci*

Sasaran : Komunikator Lokal (Mc *Mappacci*, toma pemberi *pacci*)

Metode : Dokumentasi dan Pengamatan

Media : Media Audio Visual dan Lembar Observasi

Frekuensi : 4

Indikator Penilaian : Komunikator lokal menyampaikan pesan Anemia Gizi dan KEK yang termuat dalam modul pada saat pelatihan

- 2) Mengetahui pemahaman calon pengantin dari hasil penyampaian pesan anemia gizi dan KEK dari komunikator lokal (Mc *Mappacci* + Toma Pemberi *Pacci*) pada saat *mappacci*

Sasaran : Calon pengantin (4 catin)

Metode : Wawancara

Media : Lembar/Pedoman Wawancara

Frekuensi : 4

Indikator Penilaian : calon pengantin memiliki pemahaman tentang Anemia Gizi dan KEK

#### **K. Manajemen dan analisis data**

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan tahapan yaitu: 1) menelaah seluruh data hasil dari wawancara, diskusi, pengamatan serta telaah dokumen, 2) mereduksi data dan membuat rangkuman inti, 3) menyusun data dalam bentuk matriks, dan 4) Interpretasi data (Faisal 1990, Nasution 1992)

#### L. Definisi operasional

Beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Catin (Calon pengantin). Calon pengantin dalam penelitian ini adalah calon mempelai perempuan yang menjadi sasaran pemberian informasi dalam proses *Mappacci*
2. MC *Mappacci*. MC *Mappacci* adalah seseorang yang memimpin jalannya proses *mappacci* dalam hal ini berperan sebagai komunikator lokal yang memberikan informasi tentang Anemia gizi dan KEK berdasarkan perlengkapan *mappacci*.
3. Toma Pemberi *Pacci*. Toma Pemberi *Pacci* terdiri dari PKK dan instansi yang mendukung sebagai pemberi *pacci* sekaligus memberikan pesan tentang Anemia Gizi dan KEK kepada calon pengantin.
4. Kader dasawisma. Merupakan kader yang diutus oleh PKK Kab. Barru untuk mengikuti pelatihan tentang Anemia Gizi dan KEK

## BAB 5.

### HASIL

Kegiatan penelitian Mappacci di Kabupaten Barru dilaksanakan selama 8 bulan (Maret s/d November) dengan 3 tahapan pelaksanaan, yaitu:

#### TAHAP 1

Terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

##### 1. Membangun komitmen bersama (Bina Suasana)

Tujuan kegiatan bina suasana adalah Adanya komitmen bersama untuk berperan sesuai tahapan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berhasil membangun bina suasana dengan adanya partisipasi aktif dari PKK Kabupaten Barru yaitu Kehadiran para tokoh masyarakat, tokoh adat pada acara pengayaan draft modul pertama dan utusan remaja putri oleh PKK Kab. Barru untuk pengayaan draft modul ke dua. Tokoh masyarakat memberi pesan anemia gizi dan KEK pada saat acara mappacci. Mengutus Mc Mappacci untuk dilatih dan bersedia menjadi Mc Mappacci dan menyampaikan pesan anemia gizi dan KEK sesuai modul pada acara Mappacci. Mengutus Kader Dasawisma Untuk Dilatih.

Pada acara bina suasana yang direncanakan peneliti sebanyak 1 kali, pada saat penelitian berlangsung, bina suasana dilakukan 2 kali karena bina suasana pertama bertemu dengan ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Barru, serta SKPD dari Pemberdayaan Perempuan dan kepala puskesmas. Pada kondisi ini, peneliti bersama ketua penggerak PKK Kab. Barru bersepakat untuk peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di kabupaten Barru dan akan menghadirkan SKPD terkait seperti dinas kesehatan dan KUA. Maka bina suasana dilakukan sebanyak 2 kali meskipun yang kami laporkan sesuai RAB kami sebanyak 1 kali.

##### 2. Temu pakar/pengayaan draft modul kepada Toma dan Mc Mappacci

Indicator penelitian kegiatan ini adalah Tersusunnya Modifikasi modul, maka modul tentatif yang dibuat oleh peneliti dilakukan pembahasan bersama tokoh masyarakat untuk mendapatkan kesamaan persepsi tentang symbol dan

makna perlengkapan *Mappacci* serta pesan kesehatan terkait anemia gizi dan KEK.

Hasil Pengayaan Modul *Mc Mappacci*, pada Tokoh Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012 bertempat di Baruga Singkeru (Rumah Jabatan Bupati Kabupaten Barru), dengan peserta : 45 orang meskipun yang kami minta untuk difasilitasi oleh ketua tim Penggerak PKK kab. Barru sebanyak 30 orang. Dan kami laporkan sesuai RAB yaitu sejumlah 30 orang. Pada acara ini kami mendapatkan masukan yang sangat berarti karena para tokoh masyarakat yang hadir bahkan menerjemahkan ke dalam bahasa daerah setempat dan beberapa pesan gizi diberi istilah sesuai daerah setempat yaitu anemia gizi menjadi "*Mairen*" dan KEK menjadi "*Makkojo Ladde*".

Adapun Hasil draft modul yang diperkaya Toma sebagai berikut:

**a. Modul Untuk Toma Pemberi Pacci**

**Tabel 3 Hasil Pengayaan Draft Modul Untuk Toma Pemberi Pacci Sebelum (draft modul) dan Setelah Pengayaan Draft Modul.**

Draft Modul	Hasil Pengayaan Modul
<p><b>PESAN 1</b> <b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b></p> <p>Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang</p> <p>LEMAH, LETIH, LELAH, LALAI (5L)</p> <p>Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat.</p>	<p><b>PESAN 1</b> <b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang (<i>Malingpuno na massalaung</i>)</li> <li>• Lesu, lemah, letih, lelah, lalai (5L) (<i>Medodong nyawa, malemma, matakko, mangemang takkeluppa</i>)</li> <li>• Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat (<i>Mawiya</i>)</li> </ul>
<p><b>PESAN 2</b> <b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK</b></p> <p>Bila berat badan dan lingkar lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan kurang energi kronik (kek)</p> <p>Standar dapat ditanyakan kepada kader</p>	<p><b>PESAN 2</b> <b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK (KEK)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila berat badan dan lingkar lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK (<i>tane'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi makojo tadde</i>)</li> <li>• Standar dapat ditanyakan kepada kader (<i>akkutanaki okko kader' e</i>)</li> </ul>
<p><b>PESAN 3</b></p> <p>Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan kek selama kehamilannya</p>	<p><b>PESAN 3</b> <b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (<i>Aja ta mokuttu manre, aja tappila-pile anre, nasaba weddikki maseceji makojo matu</i>)</li> </ul>
<p><b>PESAN 4</b></p> <p>Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda</p> <p>Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid.</p>	<p><b>PESAN 4</b> <b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. (<i>Aja tallupai ceta'i macarepa terakhir ta matu</i>)</li> <li>• Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. (<i>fao ki siruntu' bidangnge yarega doktora'e, yako terlambaiki macarepa</i>)</li> </ul>

<p style="text-align: center;"><b>PESAN 5</b></p> <p>Untuk persiapan kehamilan kelak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukurlah berat badan,</li> <li>2. Tinggi badan dan</li> <li>3. Lingkar lengan atas (LILA).</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>PESAN 5 PERSIAPKAN DATA DIRI</b></p> <p>Untuk persiapan kehamilan kelak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukurlah berat badan,</li> <li>2. Tinggi badan dan</li> <li>3. Lingkar lengan atas (LILA)</li> </ol> <p>“Tanyakan informasi ini kepada kader”</p> <p><i>(Pessediya i data ta, iyanaritu Tanreta, tanetta, siwawa palippelitta, akkutanaki ku kader'e)</i></p>
<p style="text-align: center;"><b>PESAN 6</b></p> <p>Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader”</p>	<p style="text-align: center;"><b>PESAN 6 PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI</b></p> <p>Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader”</p> <p><i>(Perhatikangi anre ta matu, akkutanaki ti kader'e)</i></p>
<p style="text-align: center;"><b>PESAN 7</b></p> <p>Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang”</p>	<p style="text-align: center;"><b>PESAN 7 KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH</b></p> <p>Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang”</p> <p><i>(tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna)</i></p>

**b. Modul Untuk Me Mappacci**

**Tabel 4 Hasil Pengayaan Draft Modul Untuk Me Mappacci Sebelum (draft modul) dan Setelah Pengayaan Modul**

Draft Modul	Hasil Pengayaan Modul
<p style="text-align: center;"><b>SIMBOL "BENNO"</b></p> <p>Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambungkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur</p> <p>Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dalam arti bebas anemia gizi dan KEK</p>	<p style="text-align: center;"><b>SIMBOL "Benno"</b></p> <p><b>Makna:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• "Benno" = gabah yang digoreng kering hingga mekar melambungkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur</li> </ul> <p><b>Pesan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Calon pengantin (catin) diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dalam arti bebas dari KEK (KURANG GIZI) = makaja iaame dan anemia gizi (KURANG DARAH) = mairera/mawiya</li> </ul>

### SIMBOL "TAI BANI"

**Makna:**  
Melambangkan lilin dari lebah, ini melambangkan penerang

**Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak

### SIMBOL "Pesse Pelleng"

**Makna:**  
"Pesse' Pelleng" = merupakan lilin dari kemiri dan kapas, ini melambangkan suluh (penerang)

**Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik (Tidak KEK) dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak

### SIMBOL "BANTAL"

**Makna:**  
Melambangkan simbol kemakmuran

**Pesan:**  
Bantal merupakan pengalas kepala, isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil.

Mendukung seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud

### SIMBOL "Angkangulung"

**Makna:**  
"Angkangulung" (bantalan) = merupakan simbol kemakmuran

**Pesan:**  
Bantal merupakan pengalas kepala, isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengonsumsi vitamin tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud

### SIMBOL "SARUNG (LIPA)"

**Makna:**  
Melambangkan penutup tubuh (harga diri) sebanyak 7 lembar

**Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini disampaikan secara terus menerus (bagaikan menenun tanpa lelah) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak mengalami pembojoran dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri

### SIMBOL "Lipa"

**Makna:**  
"Lipa" (sarung) = sebagai penutup tubuh (harga diri) sebanyak 7-9 lembar

**Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini disampaikan secara terus menerus (bagaikan menenun tanpa lelah) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak mengalami pembojoran dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri

<p><b>SIMBOL "DAUN PISANG (DAUN LOKA)"</b></p> <p><b>Makna:</b>        sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya</p> <p><b>Pesan:</b>        jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan deringan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga</p>	<p><b>SIMBOL "Daung Loka"</b></p> <p><b>Makna:</b>        "Daung Loka" (Daun Pisang) = sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya</p> <p><b>Pesan :</b>        Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan kurang gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga</p>
<p><b>SIMBOL "DAUN NANGKA (DAUN PANASA)"</b></p> <p><b>Makna:</b>        berarti cita-cita yang luhur</p> <p><b>Pesan:</b>        setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat dalam hal ini terhindar dari anemia gizi dan kek.</p>	<p><b>SIMBOL "Daung Panasa"</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Makna:</b>        "Daung Panasa" (Daun Nangka) = berarti cita-cita yang luhur (<i>mamminasa</i>)</li> <li>• <b>Pesan :</b>        Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat dalam hal ini terhindar dari kurang gizi dan kurang darah.</li> </ul>
<p><b>SIMBOL "BEKKENG"</b></p> <p><b>Makna:</b>        yaitu Tempat Daun Pacci yang mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga</p> <p><b>Pesan:</b>        Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga</p>	<p><b>SIMBOL "Appaccingeng"</b></p> <p><b>Makna:</b>        "Appaccingeng" = yaitu Tempat Daun Pacci yang mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga</p> <p><b>Pesan :</b>        Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga</p>

### 3. Pengayaan modul hasil revisi tokoh masyarakat kepada Remaja pu tri

Indicator penelitian kegiatan ini adalah tersusunnya modul yang akan digunakan oleh Me Mappacci dan Tokoh Masyarakat, maka dilakukan uji coba kepada remaja putri untuk mendapatkan masukan mengenai modul

tersebut. Modul yang akan dilakukan diujicoba tersebut merupakan modul yang telah direvisi oleh toma

Pada ujicoba ini dilakukan pada sepuluh remaja putri yang menjadi peserta diskusi untuk mendapatkan masukan atau pengayaan terhadap media pemberian informasi berupa modul tentang anemia gizi dan kurang energi kronik (KEK) yang diperuntukan bagi calon pengantin (catin) dan MC *Mappacci*. Mereka merupakan remaja putri lulusan MAN (Madrasah Aliyah Negeri), dimana 8 orang berusia 18 tahun dan 2 orang berusia 17 tahun, untuk lebih jelasnya tentang karakteristik peserta FGD pengayaan modul, dapat dilihat pada lampiran matriks karakteristik informan.

#### a. Modul untuk Toma Pemberi Pacci

Modul untuk catin yang terdiri dari sampul, isi 7 pesan tentang anemia dan KEK serta bagian penutup, berikut tanggapan remaja putri terhadap modul ini:

##### 1. Bagian Sampul:



Gambar 2. Sampul Draft Modul Untuk Toma Pemberi Pacci

Menurut remaja putri, gambar pada bagian sampul perlu diperbesar agar lebih jelas dan menarik, sedangkan penggunaan tokoh dalam gambar, komposisi dan jumlah gambar dianggap sudah tepat.

##### 2. Isi Pesan 1-7:

Secara keseluruhan, isi pesan 1-7 dianggap informan cukup mudah dipahami dan sudah tepat. Isi pesan yang perlu diperbaiki yaitu beberapa kata pada pesan 2, 3 dan 4. Sedangkan pada pesan 5, menurut mereka perlu

ditambahkan kalimat “tanyakan informasi ini kepada kader”. Hal yang dianggap menarik dalam isi pesan 1-7 yaitu penyertaan bahasa “Bugis” dalam memperjelas makna pesan.

**b. Modul untuk MC *Mappacci***

Modul untuk MC *Mappacci* terdiri dari sampul serta 7 pesan yang berisi makna dari simbol perlengkapan acara *mappacci* yang dikaitkan dengan pesan tentang anemia gizi dan KEK, berikut tanggapan remaja putri terhadap modul yang diperuntukkan bagi MC *Mappacci*:

**1. Bagian Sampul:**



Gambar 3. Sampul Draft Modul Untuk Mc Mappacci

Menurut remaja putri, agar lebih jelas dan lebih menarik gambar pada bagian sampul perlu diperbesar dan ditambahkan gambar lilin (*pesse' pelleng*) sebagai salah satu bagian perlengkapan acara *mappacci*, sedangkan penggunaan tokoh dalam gambar, komposisi dan jumlah gambar dianggap sudah sesuai.

**2. Isi makna dan pesan 1-7:**

Secara keseluruhan, isi pesan dan makna 1-7 simbol-simbol pada perlengkapan *mappacci* dianggap informan cukup informatif serta mudah dipahami. Keseluruhan makna pesan pada simbol-simbol perlengkapan acara *mappacci* bagi informan dianggap sangat menarik, oleh karena informasi tersebut bagi mereka merupakan hal baru. Mereka belum pernah mendengar atau mendapatkan informasi serupa mengenai makna dan pesan berkenaan dengan simbol-simbol perlengkapan acara *mappacci* baik dari media informasi maupun orang tua.

## TAHAP 2

Terdiri atas 2 kegiatan yaitu:

### 1. Intervensi kepada Mc Mappacci dalam bentuk pelatihan

Indikator intervensi kepada komunikator lokal yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan. Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 14 juli 2012 bertempat di gedung PKK Kab. Barru. Sebelum pelatihan dimulai, Ibu Ketua TP PKK memberikan sambutan yang diwakili oleh Ibu Wakil Ketua TP PKK Kab. Barru dan dilanjutkan penjelasan secara singkat mengapa kegiatan ini dilakukan oleh Ketua Peneliti.

#### a. Berikut intisari sambutan ibu Wakil Ketua TP PKK:

*“Sulawesi-Selatan kaya akan budaya dan sangat tepat dan baik untuk dijadikan sebagai entry point dalam menyampaikan pesan kesehatan. Pelatihan MC Mappacci ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang turut berperan dalam menurunkan AKI dan AKB, khususnya di Kabupaten Barru, kami sangat berterima kasih kepada Tim Peneliti Mappacci yang telah meluangkan waktu dan diharapkan bisa berbagi ilmu melalui pelatihan ini, menyangkut perbaikan gizi dan kesehatan utamanya ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan kelak”*

#### b. Berikut intisari arahan Ketua Tim Peneliti Mappacci (Dr. Citrakesumasari):

*“Maksud dan tujuan pelatihan pada MC Mappacci ini karena kami mempunyai misi untuk menurunkan AKI dan AKB. Salah satu caranya adalah bekerja di hulu, selama ini masalah-masalah dalam aspek gizi yang berkenaan dengan kesehatan ibu dan bayi intervensinya bukan pada akar masalah. Dengan pelibatan MC Mappacci dalam penelitian ini, diharapkan agar ada yang melestarikan budaya yang ada, sehingga jika budaya lestari dapat menjadi sarana dalam menyampaikan pesan kesehatan. Pemilihan Kabupaten Barru sebagai lokasi penelitian, oleh karena pemda setempat sangat merespon dengan baik kegiatan ini dan juga kami melihat bahwa budaya Mappacci di Barru masih berjalan sampai sekarang. Di beberapa tempat, MC Mappacci umumnya lebih banyak laki-laki, rupanya di Kabupaten Barru ini, lebih didominasi oleh perempuan. Kami berharap sekembalinya ibu-ibu peserta pelatihan MC Mappacci ini ke daerah masing-masing dapat berbagi informasi satu sama lain, atau berdiskusi mengenai hasil pelatihan, oleh karena kami melihat pesertanya berasal dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Barru”*

#### c. Deskripsi Karakteristik Peserta Pelatihan MC Mappacci

Terdapat sepuluh orang MC Mappacci mengikuti pelatihan, mereka berasal dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Barru. Mereka berasal dari berbagai kalangan profesi, seperti guru, dosen, dokter gigi, staf KUA (kantor

urusan agama), dan staf kecamatan. Peserta pelatihan ini berusia antara 29-54 tahun. Untuk lebih jelasnya tentang karakteristik peserta pelatihan MC Mappacci, dapat dilihat pada lampiran matriks karakteristik peserta pelatihan.

d. Sesi Diskusi dan Tanya-Jawab

**Pertanyaan 1:**

*“Selama saya menjadi MC Mappacci, saya belum pernah mendapat materi sedetail ini, biasanya saya hanya memandu acara saja, kemudian memanggil keluarga calon pengantin satu-persatu untuk memberikan pacci, dan saya sendiri belum terlalu memaknai simbol-simbol dari perlengkapan Mappacci itu sendiri, saya hanya berperan mengatur jalannya acara, jadi menurut saya adanya pelatihan ini yang disertai modul untuk MC Mappacci, ini bagus sebagai tambahan wawasan bagi kami para MC Mappacci” (MC dari Kecamatan Barru).*

**Tanggapan Penyaji:**

*“Kami memang membawa misi dalam hal ini, modul ini menjadi semacam penuntun dan kami berharap pesan budaya tersampaikan, pesan simbol termaknai dengan tepat dan pesan kesehatannya juga tersampaikan kepada sasaran. Semua makna simbol perlengkapan Mappacci kami gali dari berbagai literatur dan internet, kemudian kami sesuaikan makna dan isinya melalui proses pengayaan modul pada tokoh adat, tokoh masyarakat Barru dan juga remaja putri yang merupakan calon pengantin yang akan menerima pesan tersebut. Untuk itu kami berharap para MC Mappacci agar mencocokkan simbol budaya dengan pesan kesehatannya”*

**Pertanyaan 2:**

*“Terus terang sebagai MC kami tidak pernah menjalankan acara mappacci yang menyampaikan simbol, sekaligus menyelipkan pesan seperti ini, apakah kira-kira sebagai MC nantinya kita bisa tambahkan makna-makna tertentu pada perlengkapan mappacci, misalnya pada simbol lipa’ selain simbol ketekunan juga bisa dikatakan sebagai simbol melindungi dan merawat bayi nantinya, apakah juga pada saat acara pernikahan misalnya bisa dijelaskan juga makna-makna seperti ini? Kemudian jika ada perlengkapan mappacci lainnya selain yang ada penjelasan maknanya dalam modul, bagaimana kira-kira nanti penjelasan dari MC?” (MC Kecamatan Mallusetasi)*

**Tanggapan Penyaji:**

*“Setelah melakukan penggalian melalui berbagai literatur dan pengayaan isi modul tentang perlengkapan mappacci dan maknanya, di wilayah Barru ditemukan 7 perlengkapan itu yang standar atau biasanya selalu ada dalam acara mappacci, masalah improvisasi tergantung kondisi acara dan itu masalah teknis yang akan dapat diatasi oleh MC, yang penting penekanan*

*pada pesan kesehatan yang tersampaikan kepada sasaran, untuk acara pengantin biasanya ada nasehat pernikahan dan itu punya makna tersendiri, simbol-simbol yang dimaksudkan disini diperuntukkan hanya untuk acara mappacci”*

**Pertanyaan 3:**

*“Di KUA kami ada kursus catin, biasanya catin diajari bacaan Al-qur'an dan pesan-pesan berkenaan dengan akad nikah dan persiapan menjadi suami atau isteri dan setelah kursus mereka diberikan sertifikat, apakah kira-kira pada kegiatan tersebut bisa juga kita selipkan pesan-pesan dalam modul ini kepada catin?” (Staf KUA)*

**Tanggapan Penyaji:**

*“Selama kegiatannya terkait atau momentnya tepat, penyebaran informasi atau pesan kesehatan khususnya masalah anemi dan KEK pada ibu hamil tidak masalah disampaikan, sebenarnya keberlanjutan dari kegiatan ini juga nantinya diharapkan agar PKK punya rumah konseling pernikahan untuk calon pengantin, banyak pesan yang bisa disampaikan bila ini terwujud, banyak masalah kesehatan yang bisa dicegah dan itu dimulai sejak status ibu masih catin”*

e. Simulasi MC Mappacci

Pada sesi simulasi, peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 5 orang didampingi oleh Dr. Dwi Susilo dan Dr. Suriah, sedangkan kelompok 2 yang juga terdiri dari 5 orang didampingi oleh Dr. Citrakesumasari dan Bohari, SGz. Dalam kegiatan ini, peserta diminta memerankan sebagai MC Mappacci, kemudian menyampaikan simbol perlengkapan mappacci disertai penjelasan makna yang diselipi dengan pesan anemi gizi dan KEK. Peserta diamati menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Simulasi MC Mappacci (Instrumen terlampir). Berikut hasil pengamatan terhadap kegiatan simulasi MC Mappacci oleh peserta pelatihan:

**Table 5 Hasil Pengamatan Peneliti Terhadap Kegiatan Simulasi Mc Mappacci Pada Saat Pelatihan**

Peserta	Menyebutkan perlengkapan		Kelengkapan isi penjelasan		Keterangan
	Ya	Tidak	Jelas	Kurang Jelas	
1	✓			✓	Kurang menekankan pada dua pesan inti Anemia dan KEK
2	✓			✓	Pada satu item melupakan pesan kesehatan
3	✓			✓	Pada satu item melupakan pesan tentang anemia gizi
4	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik
5	✓			✓	Lupa menekankan pada dua pesan inti Anemia dan KEK
6	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik
7	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik
8	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik
9	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik
10	✓		✓		Disebutkan dan dijelaskan dengan baik

**f. Sesi Diskusi dan Umpan Balik Setelah Simulasi**

Pada sesi ini, peserta pelatihan diberi arahan dan masukan oleh tim peneliti berkenaan dengan hasil pengamatan simulasi, antara lain agar tidak lupa mengaitkan simbol makna perlengkapan acara mappacci dengan sisipan pesan anemi gizi dan KEK. Kemudian peserta juga diberi kesempatan bertanya dan menyampaikan kesan setelah melalui sesi simulasi. Selain itu Mc Mappacci yang menjadi peserta pelatihan juga terlibat dalam memberikan gambaran pelaksanaan Mappacci di wilayah masing-masing dan memberi masukan kepada peserta pelatihan lainnya.

**2. Pelatihan kepada kader dasawisma menggunakan lembar balik**

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah diketahuinya pemahaman kader mengenai Anemia Gizi dan KEK pada ibu hamil. Pada pelatihan kader ini terdapat 20 kader yang mengikuti pelatihan dan berasal dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Barru. Pada sesi simulasi, kader dibagi menjadi 2 kelompok besar. Kelompok 1 terdiri dari 10 orang yang didampingi oleh ketua peneliti (Dr. Citrakesumasari), sedangkan kelompok 2 terdiri 10 orang didampingi oleh anggota peneliti (Dr. Suriah dan Bohari SGz). Dalam kegiatan ini, peserta diminta memerankan sebagai kader dalam

memberikan edukasi/penyuluhan kepada ibu hamil tentang anemia dan KEK

Pada sesi diskusi dan umpan balik, peserta pelatihan diberi arahan dan masukan oleh tim peneliti berkenaan dengan hasil pre-test dan pengamatan simulasi, antara lain :

- a. Perlunya penekanan pada tablet Besi (Fe) adalah makanan atau zat gizi yang penting bagi ibu hamil, sehingga pada saat memberikan edukasi nanti, kader dapat menyakikan kepada ibu hamil bahwa Tablet Besi ini (Fe) bukan obat tapi merupakan makanan atau zat gizi.
- b. *Mengenai kapan waktu yang baik untuk memberikan tablet besi.* Peneliti menyarankan sebaiknya ibu hamil diberikan tablet Fe pada trimester ke 2, karena pada trimester awal, rasa mual dan muntah dapat mengganggu konsumsi tablet besi.
- c. *Mengenai jumlah tablet besi yang diberikan kepada ibu hamil, apakah boleh kurang atau lebih.* Jumlah tablet besi yang diberikan kepada ibu hamil adalah 90 tablet selama kehamilannya.
- d. Saran dari peserta, apakah materi lembar balik ini dapat dibuat dalam bentuk video dan dibagikan kepada kader, sehingga kader dapat memutarnya di lingkungan tempat mereka tinggal, sehingga dapat dilihat oleh beberapa ibu hamil secara bersama-sama ketika mempresentasikannya.
- e. Hasil pre-test menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (25%) yang memiliki pengetahuan >80% dan 15 orang (75%) yang memiliki pengetahuan kurang dari 80% tentang anemia dan KEK. Setelah pelatihan, kuesioner yang sama diberikan kepada kader, menunjukkan peningkatan pengetahuan kader menjadi 90% (18 orang) yang memiliki pengetahuan >80%, namun masih terdapat 2 orang (10%) yang memiliki pengetahuan kurang dari 80%. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader menjadi baik sebesar 65% (dari 25% (5 orang) menjadi 90% (18 orang)).

Yogyakarta  
 terdiri atas 2 kegiatan yaitu:

1. Evaluasi pelaksanaan *mappacci* oleh peneliti kepada komunikator lokal (*Mc Mappacci + Toka Pembuat Paeci*) pada saat *mappacci*

Adapun hasil pengamatan rekaman *Mc Mappacci* yaitu sebagai berikut:

1) *Mc Mappacci* Pada *Catin 1*

Table 6 Tabel Pengamatan Hasil Rekaman *Mc Mappacci* pada saat acara *mappacci* pertama.

No	Perlengkapan	Makna simbolis	Isi pesan	Ya / tidak	Kelengkapan isi penjelasan (jelas/tidak jelas)
1	" <i>benno</i> "	Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur	Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dan selamat	Ya	Jelas, namun yang tersedia adalah beras
2	" <i>pesse peleng</i> "	Merupakan lilin dari kemiri dan kapas yang melambangkan suluh (penerang)	Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak	Ya	Jelas, namun yang tersedia adalah lilin
3	" <i>bantal (angkagulung)</i> "	Merupakan simbol kemakmuran	Bantal merupakan pengalas kepala, isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta	Ya	Jelas

			menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud		
4	“sarung ( <i>lipa</i> ) yang disusun 7 lembar”	Sebagai penutup tubuh (harga diri)	Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini di isi dengan cara terus menerus (bagaikan menenun) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak tidak mengalami pembodohan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri	Ya	Jelas
5	“daun pisang ( <i>daun loka</i> )”	Sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya	Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta	Ya	Jelas

6	"daun nangka ( <i>daun pansu</i> ),"	Berarti cita-cita yang luhur	Setiap perkawinan diharapkan keluarganya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat	Ya	Jelas
7	" <i>appaccingeng</i> , yaitu tempat daun <i>pacci</i> "	Mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga	Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga	Ya	Jelas

Tabel di atas menggambarkan Mc Mappacci dalam melakukan perannya ternyata kemampuan adaptasi perubahan perlengkapan mappacci belum diantisipasi dengan baik, seperti perlengkapan Benno yang ternyata pada upacara mappacci yang tampak adalah beras. Terdapat efek psikologis terhadap Mc ini, karena pihak keluarga menyediakan 2 Mc yaitu Mc dari pihak keluarga dan Mc yang sudah dilatih. Sehingga kemampuan adaptasi dari Mc yang telah dilatih sedikit terganggu.

2) Mc Mappacci Pada Catu 2

Table 7 Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke dua.

NO	PERLENGKAPAN	MAKNA SIMBOLIS	ISI PESAN	YA / TIDAK	Klengkapan Isi Penjelasan (jelas/tidak jelas)
1	“Benno”	Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur	Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dan selamat	Ya	Jelas
2	“Pesse Pelleng”	merupakan lilin dari kemiri dan kapas yang melambangkan suluh (penerang)	Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak	Ya	Jelas
3	“bantal (Angkagulung)”	merupakan simbol kemakmuran	Bantal merupakan pengalas kepala, Isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang	Ya	Jelas

			menyumbang mendapatkan yang cukup kemakmuran bisa terwujud		
4	“Sarung ( <i>lipa</i> ) yang disusun 7 lembar”	sebagai penutup tubuh (harga diri)	Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini di isi dengan cara terus menerus (bagaikan menenun) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak tidak mengalami pembodohan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri	Ya	Jelas
5	“daun pisang ( <i>daun loka</i> )”	sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya	Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga	Ya	Jelas
6	“daun angka ( <i>daun panasa</i> ),”	berarti cita-cita yang luhur	Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota	Ya	Jelas

7	" <i>appawingeng,</i> yaitu tempat daun <i>pacci</i> "	mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga	keluarga termasuk diri dan anggotanya dalam kondisi sehat Simbol monjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga	Ya	Jelus
---	--	---	---	----	-------

Tabel di atas menggambarkan bahwa Mc Mappacci mampu menyampaikan semua makna simbolis dan pesan yang terkandung dalam setiap perlengkapan mappacci dengan baik, dan Mc mampu beradaptasi dengan baik terhadap isi modul yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini didukung oleh susunan acara mappacci yang dilakukan setelah acara *Barasanji* dari pihak keluarga, sehingga dalam penyampaiannya makna simbolis dan isi pesan dapat didengar baik oleh catin dna para undangan.

Tabel 8. Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke Tiga.

NO	PERLENGKAPAN	MAKNA SIMBOLIS	ISI PESAN	YA / TIDAK	Kelengkapan Isi Penjelasan (jelas/tidak jelas)
1	"Benno"	Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur	Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dan selamat	Ya	Tidak jelas, karena penyampaian perlengkapan tersebut bersamaan dengan pembacaan <i>barasanji</i> , sehingga hasil rekaman tidak terlalu jelas kedengarannya.
2	"Pesse Pelleng"	merupakan lilin dari kemiri dan kapas yang melambangkan siluh (penerang)	Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak	Ya	Jelas
3	"Bantal (angkagulung)"	merupakan simbol kemakmuran	Bantal merupakan pengalas kepala, Isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	Ya	Mc menyampaikannya dengan jelas

			Sehingga Emotivitas bisa terwujud		
4	"karung ( <i>lipa</i> ) yang disusun 7 lembar"	sebagai penutup tubuh (harga diri)	Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini di isi dengan cara terus menerus (bagaikan menenun) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak mengalami pembodohan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri	Ya	Me menyampaikan makna simbolis dan isi pesan dari <i>lipa</i>
5	"daun pisang ( <i>daun loka</i> )"	sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya	Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga	Ya	Jelas
6	"daun angka ( <i>daun panasa</i> ),"	berarti cita-cita yang luhur	Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat	Ya	Jelas
7	" <i>appaccingeng</i> ,"	mengandung arti kesatuan	Simbol menjaga kondisi	Ya	Me menyampaikan makna

	... penerang	... dalam suatu keluarga	... sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga	... dari ... appalingeng
--	-----------------	-----------------------------	--	--------------------------------

Tabel di atas menggambarkan hasil pengamatan Mc Mappacci dapat menyampaikan semua perlengkapan mappacci. Peneliti menilai bahwa Mc mappacci telah menjalankan perannya sesuai dengan harapan, meskipun terjadi hambatan rekaman karena berbeda pelaksanaan kedua catin sebelumnya, yaitu pelaksanaan acara mappacci ini dilakukan bersamaan dengan acara *Barasanji* sehingga menyulitkan pengambilan suara karena ruangnya berdekatan.

#### 4) Mc Mappacci Pada Catin 4

Tabel 9 Tabel Pengamatan Hasil Rekaman Mc Mappacci pada saat acara mappacci ke Empat.

NO	PERLENGKAPAN	MAKNA SIMBOLIS	ISI PESAN	YA / TIDAK	Kelengkapan Isi Penjelasan (jelas/tidak jelas)
1	"benno"	Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur	Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dan selamat	Ya	Jelas
2	"Pesse Pelleng"	merupakan lilin dari kemiri dan kapas yang melambangkan suluh (penerang)	Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani	Ya	Jelas

3	"bantul (Angkagulung)"	mempunyai simbol kemakmuran	kebutuhannya kelak Bantal merupakan pengtulus kepala, isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud	Ya	Jelas
4	"sarung (lipa) yang disusun 7 lembar"	sebagai penutup tubuh (harga diri)	Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini di isi dengan cara terus menerus (bagaikan menenun) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak tidak mengalami pembodohan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri	Ya	Jelas
5	"daun pisang (daun loka)"	sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya	Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi	Ya	Jelas

			dengan lader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga		
6	"daun mangka ( <i>daun panas</i> ),"	berarti cita-cita yang luhur	Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat	Ya	Jelas
7	" <i>appaccingeng</i> , yaitu tempat daun <i>pacci</i> "	mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga	Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga	Ya	Jelas

Waktu pelaksanaan acara mappacci pada keluarga catin ini mirip pelaksanaan catin nomor 3 yaitu bersamaan dengan acara *Barasanji*, tetapi makna symbol dan pesan perlengkapan mappacci disampaikan oleh Mc Mappacci setelah *Barasanji* dan Toma Pemberi Pacci selesai memberi pacci kepada catin. Maka penjelasan Mc sangat jelas kedengarannya.

Adapun Hasil Pengamatan Rekaman Toma Pemberi Pacci yaitu:

**1) Toma Pemberi Pacci Pada Catin 1**

Tabel 10 Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke pertama

No	ISI PESAN	Ya / tidak	Kejelasan isi pesan (Jelas / Tidak jelas)
1	<p><b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang (<i>Malingpuno na massalaung</i>)</li> <li>- Lesu, lemah, letih, lelah, lalai ( 5 L) (<i>Madodong nyawa, malemma, matekko, mangampang takkaluppa</i>)</li> <li>- Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat (<i>Mawiya</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
2	<p><b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila berat badan dan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK (<i>tane 'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi makojo ladde</i> )</li> <li>- Standar dapat ditanyakan kepada kader (<i>akkutanaki okko kader' e</i>)</li> </ul>	Tidak	Toma memberikan pesan diluar isi modul
3	<p><b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (<i>Aja ta makuttu manre, aja tappile-pile anre, nasaba weddikki manca ji makojo matu</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
4	<p><b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. (<i>Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu</i>)</li> <li>- Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. (<i>lao ki siruntu' bidangnge yarega doktoro'e, yako terlambatki macarepa</i>)</li> </ul>	Ya	Toma menyampaikan pesan kepada catin untuk mulai mencatat hari pertama haid nya tiap bulan. (Bpk Syahrir)
5	<p>Untuk persiapan kehamilan kelak hubungi kader untuk membantu anda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukurlah berat badan,</li> <li>- Tinggi badan dan</li> <li>- Lingkaran lengan atas (LILA)</li> <li>- "Tanyakan informasi ini kepada kader"</li> </ul>	Ya	Mc menyampaikan kepada pesan agar jika kelak hamil untuk mengukur berat badan, tinggi badan dan lila, serta informasi ini

	<i>(Passadiya i datu ta, iyanaritu :Tanreta, tanetta, sibawa palippalitta, akkutanaki ku kader'e)</i>		dapat tanyakan kepada kader (Ny. Muh. Tahir)
6	PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI: - Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader” <i>(Perhatikanngi anre ta matu, akkutanaki ri kader'e)</i>	Ya	Jelas
7	KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH - Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang” <i>(tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nusaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna)</i>	Ya	Toma meyampaikan kepada catin agar mengkonsumsi tablet penambah darah jika hamil kelak. (Ny. Bakri R Pawae)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 pesan Anemia Gizi Dan Kek yang terdapat dalam modul toma pemberi pacci yang sampaikan hanya 6, dan pesan yang tidak sempat disampaikan adalah pesan ke 2 yaitu perhatikan tanda kurang energi kronik.

## 2) Toma Pemberi Pacci Pada Catin 2

Tabel 11 Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke dua

No	ISI PESAN	Ya / tidak	Kejelasan isi pesan (Jelas / Tidak Jelas)
1	PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI - Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang <i>(Malingpuno na massalaung)</i> - Lesu, lemah, letih, lelah, lalai ( 5 L) <i>(Madodong nyawa, malemma, matekko, mangampang takkaluppa)</i> - Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat <i>(Mawiya)</i>	Ya	Toma menyampaikan pesan mengenai tanda anemia gizi kepada catin dengan jelas (Ibu camat).
2	PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK - Bila berat badan dan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK <i>(tane'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi makojo ladde')</i> - Standar dapat ditanyakan kepada kader <i>(akkutanaki okko kader'e)</i>	Ya	Toma yang kedua menyampaikan pesan tanda KEK kepada catin dengan jelas baik versi bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya (Ibu Rohani)

3	<p><b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (<i>Aja ta makuttu manre, aja tappile-pile anre, nasaba weddikki mancaji mako jo matu</i>)</li> </ul>	Ya	Pesan disampaikan dengan jelas utamanya pada versi bahasa daerah. (Ibu Kastia)
4	<p><b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. (<i>Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu</i>)</li> <li>- Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. (<i>lao ki siruntu' bidangnge yarega dokt oro'e, yako terlambatki macarepa</i>)</li> </ul>	Ya	Toma memberi pesan untuk mencatat hari pertama haid kepada catin. (Ibu fatmawati)
5	<p>Untuk persiapan kehamilan kelak hubungi kader untuk membantu anda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukurlah berat badan,</li> <li>- Tinggi badan dan</li> <li>- Lingkar lengan atas (LILA)</li> <li>- "Tanyakan informasi ini kepada kader"</li> </ul> <p>(<i>Passadiya i data ta, iyanaritu :Tanreta, tanetta, sibawa palippalitta, akkutanaki ku kader'e</i>)</p>	Ya	Toma memberi pesan kepada catin agar mempersiapkan kehamilan kelak dengan cara mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan. (ibu Hj. Leha)
6	<p><b>PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader" (<i>Perhatikannya anre ta matu, akkutanaki ri kader'e</i>)</li> </ul>	Ya	Ibu menyampaikan kepada catin agar memperhatikan makanan bergizi dan seimbang (Ibu Hj. Mandong)
7	<p><b>KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang" (<i>tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna</i>)</li> </ul>	Ya	Ibunda catin memberikan pesan yang terakhir yaitu mengenai pentingnya konsumsi tablet penambah darah (Ibu Hj. Asiah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa toma pemberi pacci di acara mappacci ini menyampaikan semua isi pesan anemia gizi dan KEK kepada catin, dimana setiap toma yang memberikan pacci kepada catin memberikan satu pesan sesuai dengan isi modul toma pemberi pacci.

### 3) Toma Pemberi Pacci Pada Catin 3

Tabel 12 Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke Tiga

No	ISI PESAN	Ya / tidak	Kejelasan isi pesan (Jelas / Tidak jelas)
1	<p><b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang (<i>Malingpuno na massalaung</i>)</li> <li>- Lesu, lemah, letih, lelah, lalai ( 5 L) (<i>Madodong nyawa, malemma, matekko, mangrampang takkaluppa</i>)</li> <li>- Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat (<i>Mawiya</i>)</li> </ul>	Ya	Kurang lengkap, karena tidak menyampaikan gejala lanjut dari tanda anemia.
2	<p><b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila berat badan dan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK (<i>tane'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi makojo ladde'</i>)</li> <li>- Standar dapat ditanyakan kepada kader (<i>akkutanaki okko kader' e</i>)</li> </ul>	Tidak	
3	<p><b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (<i>Aja ta makuttu manre, aja tappile-pile anre, nasaba weddikki mancaji makojo matu</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas, toma menyampaikan bahwa ibu hamil kelak mempunyai risiko untuk menderita anemia gizi dan kek selama kehamilannya
4	<p><b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. (<i>Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu</i>)</li> <li>- Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. (<i>lao ki siruntu' bidangnge yarega doktoro 'e, yako terlambatki macarepa</i>)</li> </ul>	Tidak	
5	<p>Untuk persiapan kehamilan kelak hubungi kader untuk membantu anda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukurlah berat badan,</li> <li>- Tinggi badan dan</li> <li>- Lingkaran lengan atas (LILA)</li> <li>- "Tanyakan informasi ini kepada kader"</li> </ul>	Ya	Jelas

	<i>(Passadtya i data ta, tyumaritu Tanreta, tanetta, sibawa palippalitta, akkutanaki ku kader'e)</i>		
6	<b>PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI:</b> - Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader'' <i>(Perhatikanngi anre ta matu, akkutanaki ri kader'e)</i>	Ya	Toma menyampaikan kepada calon pengantin agar memperhatikan makanan bergizi dan seimbang istrinya kelak.
7	<b>KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH</b> - Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang'' <i>(tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna)</i>	Tidak	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 4 pesan yang disampaikan kepada catin. Pada acara ini pun dilakukan adaptasi kepada modul karena catin pada acara ini adalah laki-laki. Tetapi ada hal yang menarik yang tidak pernah diprediksi oleh peneliti, ternyata setelah dilakukan acara mappacci, tokoh agama setempat memberikan nasihat kepada catin dan audiens tentang makna pernikahan menurut sudut pandang islam yang jika dicermati ternyata sejalan dengan tujuan penelitian ini bahkan terdapat edukasi sex yang biasanya nasihat ini dilakukan pada acara setelah akad nikah dilaksanakan.

4) Toma Pemberi Pacel Pada Catu 4

Tabel 13 Pengamatan Hasil Rekaman Toma Pemberi Pacci pada saat acara mappacci ke Empat

No	ISI PESAN	Ya / tidak	Kejelasan isi pesan (Jelas / Tidak jelas)
1	<p><b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang (<i>Malingpuno na massalaung</i>)</li> <li>- Lesu, lemah, letih, lelah, lalai ( 5 L) (<i>Madodong nyawa, malemma, matekko, mangampang takkaluppa</i>)</li> <li>- Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat (<i>Mawiya</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
2	<p><b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila berat badan dan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK (<i>tane 'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi mako jo ladde'</i>)</li> <li>- Standar dapat ditanyakan kepada kader (<i>akkutanaki okko kader' e</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
3	<p><b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (<i>Aja ta makuttu manre, aja tappile-pile anre, nasaba weddikki mancaji mako jo matu</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
4	<p><b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. (<i>Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu</i>)</li> <li>- Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. (<i>lao ki siruntu ' bidangnge yarega doktoro 'e, yako terlambaiki macarepa</i>)</li> </ul>	Ya	Jelas
5	<p>Untuk persiapan kehamilan kelak hubungi kader untuk membantu anda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukurlah berat badan,</li> <li>- Tinggi badan dan</li> <li>- Lingkaran lengan atas (LILA)</li> <li>- "Tanyakan informasi ini kepada kader"</li> </ul> <p>(<i>Passadiya i data ta, iyanaritu :Tanreta, tanetta, sibawa palippalitta, akkutanaki ku kader'e</i>)</p>	Ya	Jelas

6	<b>PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI</b> - Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader” ( <i>Perhatikangi anre ta matu, akkutanaki ri kader’e</i> )	Ya	Jelas
7	<b>KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH</b> - Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang” ( <i>tainungi vitamin*tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna</i> )	Ya	Jelas

Tabel di atas menunjukkan bahwa toma pemberi pacci di acara mappacci ini menyampaikan semua isi pesan anemia gizi dan KEK kepada catin, dimana setiap toma yang memberikan pacci kepada catin memberikan satu pesan sesuai dengan isi modul toma pemberi pacci.

2. Evaluasi pelaksanaan *mappacci* oleh peneliti kepada calon pengantin terhadap hasil promosi komunikator lokal (Mc *Mappacci* + Toma Pemberi *Pacci*) pada saat *mappacci*

a. Deskripsi Karakteristik Catin

Ada empat orang catin (calon pengantin) yang telah diwawancarai berkenaan dengan informasi tentang anemi gizi dan kurang energi kronik (KEK) yang telah mereka dapatkan pada saat pelaksanaan acara *mappacci*. Informasi tersebut bersumber dari MC *mappacci* dan TOMA pemberi *pacci*. Mereka terdiri dari tiga orang perempuan dan satu orang catin laki-laki. Umur informan yaitu 28, 29, 30 dan 40 tahun. Tingkat pendidikan informan cukup bervariasi yaitu tamat SMA, Diploma 2, Diploma 3 dan sarjana. Pekerjaan informan terdiri dari dua orang PNS dan dua orang masih berstatus sebagai pegawai honorer. Untuk lebih jelasnya tentang karakteristik informan catin, dapat dilihat pada lampiran matriks karakteristik informan.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 4 calon pengantin, setelah mereka melaksanakan kegiatan *mappacci* yang disertai pemberian informasi tentang anemi gizi dan kurang energi kronik (KEK) oleh MC *mappacci* dan TOMA pemberi *pacci*, didapatkan informasi bahwa ada beberapa pesan yang diterima calon pengantin antara lain; simbol makna peralatan acara *mappacci* seperti bantal, daun pisang, daun nangka, sarung dan lain-lain, yang dikaitkan dengan pesan kesehatan oleh MC *mappacci* serta pesan dan anjuran yang disampaikan oleh pemberi *pacci*, berikut kutipan hasil wawancara dengan informan catin:

*"...saya sempat dengar mc bilang ada itu disebut bantal, sama peralatan pacci lainnya, daun pisang, daun nangka sama sarung juga, (apakah ibu diberitahu makna peralatan mappacci tersebut?), iya yang saya ingat itu nabilang mc katanya bantal alas kepala tempat berfungsinya otak supaya kita selalu sehat berfikir, daun pisang maknanya katanya supaya bila kita sudah menikah nanti jika mendapatkan keturunan yang sehat, daun nangka maknanya supaya kita selalu bersatu dengan pasangan, sedangkan sarung katanya jika kita hamil nanti kita selalu menjaga kehormatan, barusan pi kutau semua itu, karena biasa ja ikut acara mappacci tidak ada yang sebut begitu baru pi kudengar..."* (ML, P, 28 th)

*"...yang saya ingat pada saat mappacci, itu pemberi pacci memberikan pesan sama saya, supaya setelah menikah nanti agar saya melapor ke pelayanan kesehatan jika telah dua minggu terlambat dari jadwal haid..., mmm setain itu*

*ada juga saya ingat dikasih tau dalam mempersiapkan kehamilan disuruh memperhatikan makanan yang bergizi dan seimbang, disuruh ka bertanya sama kader, supaya nanti katanya kehamilannya akan menjadi ibu dan bayi yang sehat dan selamat...” (AZ, P, 40 th)*

*“...saya cuma ingat itu..., disuruh makan dan minum vitamin, dan katanya kalo terlambat datang bulan satu minggu atau dua minggu segera periksakan diri ke bidan...” (HL, P, 30 th)*

Hasil wawancara dengan catin tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal ternyata dapat menjadi *entry point* dalam menyampaikan pesan kesehatan khususnya tentang anemi gizi dan kurang energi kronik (KEK) bagi calon ibu hamil. Tidak hanya pesan berkenaan dengan simbol dan makna dari peralatan acara *mappacci* yang sudah menjadi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, pesan kesehatan yang merupakan hal baru bagi informan oleh karena dirangkaikan dengan kegiatan *mappacci* ternyata cukup diterima oleh catin.

### e. Evaluasi Perlengkapan Mappacci

Table 14 Hasil Evaluasi Kepada Catin Tentang Perlengkapan Mappacci

Perlengkapan Mappacci	Catin 1			Catin 2			Catin 3			Catin 4		
	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.
"Benno"	-	√	Benno → Beras	--	√		-	√		-	√	
"Pesse Pelleng"	-	√	Pesse Pelleng → Lilin	--	√		-	√		-	√	
"Bantal (Angkagulung)"	-	√		√	√		-	√		-	√	
"Sarung (Lipa) yang disusun 7 lembar"	-	√		√	√		-	√		-	√	
"Daun pisang (Daun Loka)"	-	√		√	√		-	√		-	√	
"Daun Nangka (Daun panas)."	-	√		√	√		-	√		-	√	
"Appaccingeng, yaitu tempat daun pacci"	-	√		√	√		-	√		-	√	

Tabel di atas menggambarkan bahwa hanya catin no 2 yang mampu menyebutkan kembali perlengkapan mappacci dan makna simbolisnya serta pesan kesehatan yang terkandung dalam setiap perlengkapan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan pada catin 1 Terdapat efek psikologis terhadap Mc, karena pihak keluarga menyediakan 2 Mc yaitu Mc dari pihak keluarga dan Mc yang sudah dilatih. Sehingga kemampuan adaptasi dari Mc yang telah dilatih sedikit terganggu. Adapun pada catin 3 disebabkan karena keberadaan MC dan Catin beda ruangan dan bersamaan dengan pembacaan barasanji sehingga secara penyampaian perlengkapan mappacci kurang jelas bagi catin yang berada dalam kamar. Sedangkan pada catin 4, Mc dengan sangat jelas menyampaikan makna simbolis dan pesan yang terkandung dalam perlengkapan mappacci.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan catin, didapatkan pula informasi secara rinci tentang 7 pesan berkenaan dengan anemia gizi dan kurang energi kronik (KEK) yang diperoleh dari TOMA pemberi pacci, uraiannya dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 15 Hasil Evaluasi Kepada Catin Tentang Penyampaian pesan anemia gizi KEK.

Pesan	Catin 1			Catin 2			Catin 3			Catin 4		
	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.	Carin	Rekaman	Ket.
Tanda Anemia Gizi	√	√	Sering mengeluh pusing, lesu, letih, lemah	√	√	Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang	√	√	Pusing, dan lemah	√	√	Sakit kepala dan lemah
Tanda Kurang Energi Kronik	√	√	Berat badan menurun	√	√	Berat badan dan lingkaran lengan atas kurang dari standar	-	-		-	√	Tidak jelas
Risiko Anemia Gizi dan KEK bagi ibu hamil	√	√	Dapat membahayakan bayi dan ibu hamil	√	√	Kelopak mata, bibir, lidah, telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, lelah	-	√	Tidak tahu	-	√	Tidak ingat
Sumber informasi pengukuran status gizi	√	√	Kader posyandu, puskesmas	√	√	Bidan desa, puskesmas kader	-	-		√	√	Puskesmas

Pengukuran menjelang kehamilan	√	√	Berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas	√	√	Berat badan, lingkar lengan atas dan tinggi badan	-	√		√	√	Berat badan
Perhatikan Makanan Bergizi	-	√	Tidak ingat	√	√	Makan sayur-sayuran dan buah-buahan	-	√		√	√	Makanan bergizi
Kebutuhan suplemen tablet penambah darah	√	√	Suplemen vitamin	√	√	Makan vitamin dan makanan bergizi	-	-	Toma tidak member i pesan tersebut	√	√	Minum vitamin penambah darah

Tabel di atas memperlihatkan kemampuan catin dalam menerima pesan baik dari MC *mappacci* maupun TOMA pemberi *pacci*, cukup bervariasi. Informan mampu mengingat dengan jelas pesan yang diberikan seperti tanda dan risiko anemia dan KEK, pengukuran menjelang kehamilan serta sumber informasi berkenaan dengan pengukuran tersebut, dan memperhatikan makanan bergizi dan kebutuhan suplemen tablet penambah darah.

## BAB 6. PEMBAHASAN

Acara mappacci masih diselenggarakan di Kabupaten Barru, pada penelitian ini berhasil mendapatkan 4 catin yang menyelenggarakan acara mappacci dari target 6 catin. Catin yang menyelenggarakan acara mappacci tersebut berasal dari status ekonomi yang bervariasi, dari sosial ekonomi tinggi (catin 1) dan sosial ekonomi menengah (catin 2,3 dan 4).

Penelitian ini bisa terlaksana karena bina suasana dapat dibangun oleh peneliti dengan ketua TP PKK Kabupaten Barru dan pihak-pihak yang terkait ditingkat kabupaten. Bina suasana direncanakan cukup satu kali pertemuan, namun faktanya dibutuhkan 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama oleh peneliti dengan Ketua TP PKK Kabupaten Barru, Kepala Puskesmas Tanete Rilau, Kepala Pemberdayaan Perempuan dan KB Kabupaten Barru, pada pertemuan ini TP PKK dan *stake holder* yang hadir masih membutuhkan pertemuan kembali dengan melibatkan kepala dinas kesehatan, namun setelah pertemuan tersebut masih tampak ada keraguan dari ketua TP PKK dan *stake holder* dari Dinkes. Berdasarkan hal tersebut TP PKK Kabupaten Barru, meminta peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada forum temu tokoh masyarakat yang seyogyanya pertemuan ini diperuntukkan bagi pengayaan draft modul, maka peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dan mempertegas bahwa kegiatan ini tidak menggunakan anggaran Pemda Kabupaten Barru, semua pendanaan terkait penelitian ini dibiayai oleh Litbangkes, hanya dibutuhkan dukungan agar TP PKK mau mengutus anggotanya dari tiap kecamatan untuk dilatih sebagai MC Mappacci, dan melibatkan toma, toko adat Kabupaten Barru serta remaja putri untuk pengayaan draft modul yang telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan peneliti dengan toma ternyata mendapat apresiasi yang tinggi karena peserta yang hadir melebihi jumlah yang peneliti usulkan yaitu 45 orang, sementara diusulkan hanya 30 orang. Toma yang hadir ada yang berasal dari organisasi perempuan dan perwakilan puskesmas dari seluruh kecamatan se-Kabupaten Barru, setelah penjelasan maksud dan tujuan penelitian dan perencanaan yang dikemukakan oleh peneliti, di mana peneliti menekankan bahwa masalah gizi pada ibu hamil di Kabupaten Barru sangat mendesak di perbaiki dengan menunjukkan data-data yang dimiliki oleh peneliti yang dikonfirmasi ulang oleh

wakadinkes Kabupaten Barru, meskipun terdapat perbedaan besaran masalah anemia gizi dan KEK dari data yang dipaparkan karena sumber rujukan yang berbeda, namun masalah anemia gizi dan KEK masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Barru.

Merujuk kepada buku “Dilema Bangsaaku Pandangan Seorang Dokter” yang ditulis oleh Djatmiko (2012), bahwa sesungguhnya manusia itu memiliki 2 ketakutan besar dalam hidup ini yaitu jatuh sakit dan bangkrut, maka pemaparan masalah anemia gizi dan KEK di Kabupaten Barru akan memberikan dampak bukan hanya kesakitan tapi juga ancaman kematian bagi ibu hamil dan janinnya, sehingga substitusi masalah anemia gizi dan KEK pada unsur simbol dan makna perlengkapan mappacci akan diterima oleh masyarakat dan akan menimbulkan empati sebagaimana teori dari House dan Landis tentang dukungan social, bahwa empati merupakan salah satu variable untuk mendapatkan dukungan social, dalam hal ini Toma diharapkan ber-empati terhadap masalah anemia gizi dan KEK di Kabupaten Barru. Kondisi anemia gizi dan KEK di Kabupaten Barru membutuhkan *agent of change*, maka peneliti menempatkan diri sebagai agen pembaharu tersebut karena memiliki syarat sebagai agen pembaharu yaitu professional dibidang gizi dan promosi kesehatan dan mempunyai kemampuan dalam mengelola sumberdaya sesuai dengan syarat agen pembaharu.

Penelitian ini juga tidak menimbulkan konsekuensi pembiayaan dari Pemda Kabupaten Barru, sehingga tidak menimbulkan ketakutan akan kehilangan (bangkrut) dengan demikian Pemda Kabupaten Barru melalui TP PKK Kabupaten Barru bisa menerima penelitian ini, sebagaimana konsep dari Djatmiko (2012) yang telah dikemukakan sebelumnya.

Terlaksananya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif (*reward*) kepada masyarakat di Kabupaten Barru khususnya kepada Mc Mappacci yang awalnya hanya berperan memanggila toma untuk member pacci kepada catin, maka pada saat pelaksanaan penelitian ini Mc Mappacci yang sudah dilatih oleh peneliti memiliki tambahan peran sebagai komunikator lokal dalam memperkaya simbol dan makna perlengkapan acara mappacci yang dikaitkan dengan masalah anemi gizi dan KEK. Demikian pula dengan Toma pemberi pacci ketika penelitian ini belum berlangsung, hanya memberikan doa dan meletakkan pacci pada tangan catin, namun didalam penelitian ini Toma juga punya peran baru sebagai

komunikator lokal dalam menyampaikan pesan anemia gizi dan KEK pada ibu hamil. Dimana pemilihan komunikator lokal dalam penelitian ini (MC Mappacci dan Toma pemberi pacci) sudah tepat berdasarkan konsep Kotler (1989), yaitu; *expertise* (ahli dan berpengalaman), dimana Mc yang dilatih berlatarbelakang sebagai MC Mapacci sebelumnya, syarat yang kedua adalah *trustworthiness* (terpercaya dan meyakinkan), MC Mapacci dan Toma pemberi Pacci merupakan orang terpercaya dan memiliki rekam jejak yang baik di lingkungannya, didalam penelitian ini Mc Mappacci yang menjadi informan penelitian adalah mereka yang juga terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, syarat yang ketiga adalah *likability* (disukai dan digeterima). MC mappacci dan Toma pemerri pacci merupakan orang lokal dan sudah dikenal baik oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Selain reward kepada komunikator lokal, catin juga mendapatkan dukungan untuk mencegah dirinya dari anemia gizi dan KEK melalui pemberian informasi dari komunikator lokal yang dilengkapi dengan media KIE berupa modul tentang anemi gizi dan KEK, serta catin juga mendapatkan informasi yang detail tentang anemia gizi dan KEK dari kader dasawisma yang dilengkapi dengan media KIE lembar balik dan telah dilatih oleh peneliti, namun evaluasi informasi catin tentang peran kader dasawisma didalam peningkatan pengetahuan catin tentang anemi gizi dan KEK dan perbaikan sikap dan tindakan catin untuk mencegah terjadinya aaenmi gizi dan KEK dalam kehamilannya kelak menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Sejalan dengan itu hasil temuan dari USDA (2012) berkenaan dengan program Suplementasi Gizi Pada Ibu, Bayi, dan Anak bahwa ibu menyusui, mendapatkan tambahan informasi dan dukungan melalui konseling dan mtateri-materi KIE berkenaan dengan menyusui dari komunikator KIE.

Sedangkan kader diharapkan sebagai agen dalam keberlanjutan kegiatan pemberian informasi kepada catin berkenaan dengan anemia gizi dan KEK pada ibu hamil. Hal ini juga harus senantiasa dilakukan penyegaran terhadap kempuan kader dalam menyoalisasikan masalah anemia gizi dan KEK di Kabupaten Barru, yang pada akhirnya TP PKK Kabupaten Barru sebagai wadah para catin di Kabupaten Barru untuk mendapatkan informasi yang adekuat tentang gizi ibu hamil.

Keberhasilan kegiatan bina suasana ini, juga tidak terlepas dari adanya pernyataan lisan dari seluruh peserta temu toma pada saat pengayaan draft modul, dimana peneliti meminta secara lisan kesediaannya Toma untuk membantu

menyuksekan penelitian ini. Selain itu hubungan emosional antara ketua peneliti dengan ketua TP PKK Kabupaten Barru sebagai mantan pengurus PKK Provinsi Sulawesi Selatan turut memudahkan komunikasi antara ketua peneliti dan PKK Kab. Barru, beserta pada saat itu pula dihadiri oleh dua Toma yang sangat dihormati di daerah tersebut memberi penguatan bahwa apa yang telah disusun oleh peneliti itu secara umum sudah dianggap baik. Dengan demikian peserta forum bina suasana secara psikologis menaruh kepercayaan kepada maksud baik peneliti untuk membantu masyarakat Barru terhindar dari masalah anemia gizi dan KEK.

Keberhasilan bina suasana berimplikasi kepada kegiatan penelitian selanjutnya. Komitmen ini terlihat jelas dengan dukungan pelaksanaan tahap demi tahap penelitian Mappacci sebagai pendekatan pemberian pemahaman catin tentang anemia gizi dan KEK di Kabupaten Barru. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga penelitian berlangsung sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang berarti. Satu-satunya kendala yang dihadapi adalah evaluasi Mc Mappacci dan Toma pemberi pacci karena menunggu jadwal mppacci yang menggunakan Mc yang telah dilatih oleh peneliti.

Semua yang hadir didalam forum Toma berpartisipasi aktif di dalam pengayaan draft modul untuk menjadi modul pegangan toma pemberi pacci dan Mc Mappacci. Beberapa istilah dalam draft terjadi perubahan karena dipandang perlu menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami oleh masyarakat dan diminta oleh tokoh masyarakat untuk menggunakan dua bahasa dalam modul yaitu bahasa Indonesia dan bahasa setempat (bahasa Bugis). Modul hasil pengayaan dari pertemuan Toma, kemudian diujicobakan kepada Sepuluh remaja putri dan mendapatkan beberapa masukan seperti sampul gambar pada modul untuk toma pemberi pacci dan modul untuk Mc Mappacci perlu diperbesar. Hasil pengayaan dari remaja putri ini, itulah yang menjadi modul yang digunakan untuk melatih Mc Mappacci dan modul yang akan digunakan oleh Toma Pemberi Pacci.

Tidak adanya penolakan toma pemberi pacci untuk membacakan pesan yang ada dalam modul untuk toma pemberi pacci oleh karena mendapatkan penjelasan dari Mc Mappacci bahwa pentingnya menyampaikan pesan modul itu kepada catin agar kelak catinnya sehat, dan Mc Mappacci juga menyebutkan bahwa ini adalah kegiatan penelitian, dimana peneliti juga berada pada saat acara mappacci tersebut. Apakah kesediaan toma membacakan isi modul kepada catin didasarkan kepada

keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut atau hanya karena menjalankan instruksi dari Mc Mappacci saja, maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Catin bersedia melaksanakan acara mappacci dengan mengundang Mc Mappacci yang sudah dilatih oleh peneliti, hal tersebut merupakan bukti bahwa Mc Mappacci melakukan komunikasi dengan masyarakat di wilayah kecamatan yang diwakilinya. Selain itu, adanya keingintahuan catin terhadap simbol dan makna perlengkapan mappacci yang dihubungkan dengan pesan anemia gizi dan KEK.

Di dalam pelaksanaan peran Mc Mappacci ternyata disetiap catin itu mengalami variasi penyelenggaraan mappacci, namun semua simbol dan makna perlengkapan mappacci dapat disampaikan oleh Mc Mappacci meskipun terdapat beberapa adaptasi karena menyesuaikan kegiatan mappacci yang dilaksanakan oleh keluarga catin, misalnya penyampaian simbol dan makna perlengkapan mappacci tidak bisa dilakukan berselingan dengan toma pemberi pacci karena pada catin ke 3 dan 4 pelaksanaan pemberian pacci bersamaan dengan kegiatan barasanji, namun pada kedua pelaksanaan acara mappacci tersebut, Mc melakukan adaptasi yang berbeda karena dicatin ke 4 MC mappacci menjelaskan simbol dan makna perlengkapan mappacci setelah barasanji. Hal ini berdampak pada penyerapan informasi oleh catin, dimana hasil evaluasi yang dilakukan kepada catin ke 3 dan 4 penyerapannya lebih kurang dibanding dengan catin 1 dan 2. Kegiatan mappacci yang bersamaan dengan barasanji juga mempengaruhi toma dalam memberikan pesan kepada catin. Terlihat dengan adanya informasi dari toma pemberi pacci yang lepas atau tidak tersampaikan seperti pada catin ke 3. Acara mappacci sebaiknya tidak dilaksanakan bersamaan dengan acara barasanji sebagaimana pada pelaksanaan mappacci pada catin 1 dan 2. Apabila harus bersamaan dengan acara barasanji, maka adaptasi Mc Mappacci direkomendasikan pada mappacci ke 4.

Perubahan perilaku mengapa acara ini dapat dititipi pesan kesehatan dan tidak adanya penolakan dari tokoh adat dan tokoh masyarakat karena lebih awal peneliti telah menyoliasikannya kepada forum tokoh masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep adopsi inovasi dari Rogers bahwa pemberian informasi dimulai dengan tahap *awareness* dalam hal ini dilakukan proses bina suasana untuk memberikan pemahaman awal tentang penyampaian simbol dan makna perlengkapan mappacci terkait anemia gizi dan KEK. Selanjutnya masuk ke tahap *interest* dimana sasaran

tertarik untuk lebih tahu mengenai anemia gizi dan KEK yang diselipkan pada simbol dan makna perlengkapan mappacci, kemudian tahap evaluasi sasaran mulai mempertimbangkan untuk mengadopsi pesan tersebut.

Keterbatasan penelitian yaitu Toma Pemberi Pacci terpapar dengan modul toma pemberi pacci sesaat sebelum memberi Pacci karena yang menentukan adalah pihak keluarga catin, sehingga toma tidak bisa menghafal isi pesan pada modul tersebut dan hanya mampu membacanya, dan secara teknis terkendala oleh warna tinta tulisan yang berwarna merah.

## BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Mc Mappacci mampu mempraktekkan penyampaian informasi anemia gizi dan kek ketika melaksanakan tugas sebagai Mc Mappacci, namun mengalami beberapa adaptasi karena disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan mappacci yang sangat variatif di keempat acara mappacci tersebut.
2. Toma mampu mempraktekkan penyampaian informasi anemia gizi dan kek kepada catin, meskipun sebagian besar toma harus membaca yang tertulis dalam modul karena waktu pemberian modul diberikan pada saat kehadiran di acara mappacci.
3. Pemahaman calon pengantin tentang anemia gizi dan KEK yaitu sebagian besar catin sudah mengetahui tanda dan risiko anemia gizi gizi dan KEK bagi ibu hamil, serta pentingnya suplemen tablet penambah darah
4. Pelatihan kader dasawisma mampu meningkatkan pengetahuan kader menjadi baik sebesar 65% (dari 25% (5 orang) menjadi 90% (18 orang))

Sedangkan saran penelitian ini terkait hasil penelitian yaitu:

1. Acara mappacci dilakukan setelah pembacaan *barasanji*,
2. Modul untuk toma pemberi pacci, disosialisasikan kepada masyarakat luas.
3. Perlu perbaikan modul utamanya penyajian jenis huruf, warna, pesan diringkas, dan perlunya nama kader dicantumkan dalam modul tersebut.
4. Kader dasawisma diharapkan aktif memberikan edukasi tentang Anemia Gizi dan KEK kepada setiap pengantin baru.
5. Perlu penelitian, apakah di KUA materi edukasi kepada catin diberikan, apakah benar catin menemui kader yang telah dilatih, dan apakah catin datang secara dini ke pelayanan kesehatan untuk ANC

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada: Prof, Dr. Herman S. SKM selaku Ketua PPI, drg. Agus Suprpto, M.Kes selaku Kepala Pusat PHK2PM, Ibu Tri Juni Angkasawati, selaku Ketua Pelaksana Riset Khusus Budaya 2012, Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kab. Barru dan Jajarannya, Ibu Dr. Nurhaedar Jafar, Apt, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Gizi FKM UNHAS, Tokoh masyarakat, tokoh adat, Mc Mappacci, Remaja Putri, dan calon pengantin yang terlibat dalam penelitian ini beserta keluarga Kab. Barru, Dinas Kesehatan kabupaten Barru dan Jajarannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, yang telah membantu tim peneliti dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada tim peneliti menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapat balasan dan kebaikan yang berlipat ganda dari *Allah Subhana wa Ta'ala. Amin*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Admin. Pedoman Penanggulangan Anemi dan KEK pada Remaja putri dan wanita usia subur. Di Akses pada tanggal 8 Maret 2012. Pada [gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman Anemia Gizi.doc](http://gizi.depkes.go.id/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc).
- An Bord Altranais. *Guidance to nurses and midwives regarding ethical conduct of nursing and midwifery research*, p1-20. 2007.
- Djarmiko, Ario. *Dilema Bangsaku Pandangan Seorang Dokter*. PT. Agromedia Pustaka: Surabaya. 2012.
- Kemenkes R.I. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Cetakan Tahun 2011
- Kotler, P., & Roberto, E. L. *Social Marketing: Strategies for Changing Public Behavior* (p. 182). New York: Free Press. 1989.
- Lailatul, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial. Di akses pada tanggal 28 November 2012. Pada <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2204236-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dukkungan/>
- Mahmud Tang. Tolong-menolong dalam penyelenggaraan pesta pernikahan pada masyarakat bugis di desa madello Kabupaten barru sulawesi selatan. *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 15 Nomor 24 Juli - Desember 2009
- Makkulau, M. Farid W. *Upacara Adat Mappacci*. Yayasan Kebudayaan Andi Makkulau : Makassar. 2008.
- Nasution, *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Riskesdas. *Laporan Nasional 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia: Jakarta. 2008.
- Sapada, A. N. *Tata Rias Pengantin dan Tata Cara Perkawinan Bugis- Makassar*. Ujung Pandang: Agung Lestari. 1985.

## Dokumentasi Kegiatan Pelatihan MC Mappacci



Pembukaan acara dan sambutan oleh Wakil Ketua TP PKK Kabupaten Barru



Arahan oleh Ketua Tim Peneliti Mappacci



Penjelasan gambaran umum kegiatan dan tujuan pelatihan



Sekilas Materi Modul untuk MC Mappacci



Simulasi MC Mappacci



Diskusi dan Umpan Balik



Lokasi Pelatihan MC Mappacci

## Dokumentasi Kegiatan Pengayaan Modul pada Remaja Putri



Lokasi FGD pada Remaja Putri di MAN  
Kabupaten Barru



Pelaksanaan FGD pengayaan Modul  
pada Remaja Putri



Peserta FGD mencoba menelaah isi  
draft modul dan memberi tanggapan

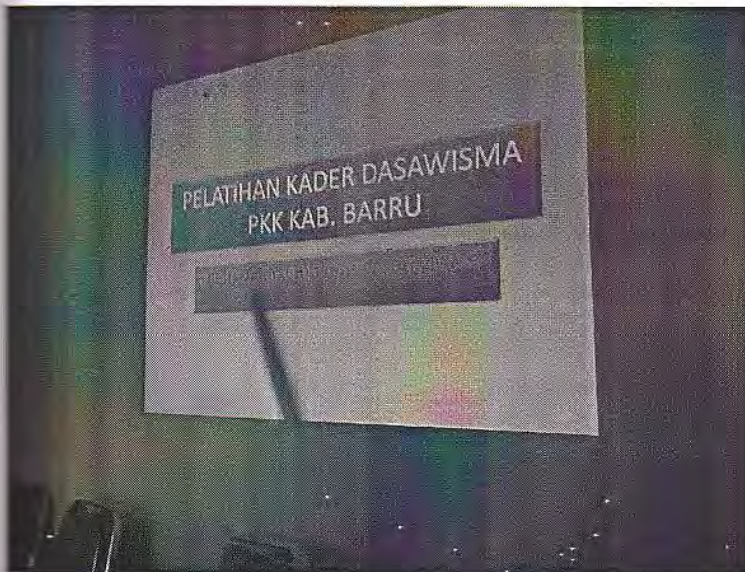


Fasilitator FGD memperlihatkan contoh  
modul kepada remaja putri

## DOKUMENTASI PELATIHAN KADER DASAWISMA



## LOKASI PELATIHAN



## PEJELASAN KETUA PENELITIAN PADA PELATIHAN KADER



**PELATIHAN KADER MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK**

## LAMPIRAN CATIN

### Karakteristik Informan Catin (Calon Pengantin)

Kode	Umur (thn)	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
AZ	40	P	Sarjana	PNS	Dusun Pancana, Kec Tanete Rilau, Kab. Barru
ML	28	P	SMA	Staf Kecamatan	Jl. Mattirowalie, Desa Cilellang, Kec. Malusetasi
WN	29	L	D3	Staf SMPN 2 Tanete Rilau	Jl. Pasar Bungi, Desa Lalabata, Kec. Tanete Rilau
HL	30	P	D2	Guru SD I Pallae	Kel. Kiru-kiru Kec. Soppeng Riaja, Kab, Barru




**LEMBAR BALIK**  
**ANEMIA GIZI DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)**  
KADER DASAWISMA KABUPATEN BARRU

**Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes, dkk**

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanudin, Makassar

Bekerjasama dengan

Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI

**ISI MODUL**



- ANEMIA
- KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

**Penjelasan**

- Lembar balik ini terdapat 2 materi utama yaitu mengenai anemia gizi (kurang darah) dan KEK (yaitu kurang energi kronik) pada ibu hamil
- materi anemia terdiri atas pengertian, tanda dan gejala, akibat anemia, serta pentingnya suplementasi tablet penambah darah yaitu tablet besi (Fe)
- Materi KEK terdiri atas Pengertian kek, cara mengetahui dan pencegahan KEK pada ibu hamil

**Apa itu Anemia Gizi?**

- Anemia Gizi adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut.
- Sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut Anemia

**Tanda dan Gejala Anemia Ibu Hamil?**

- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang
- Lesu, lemah, letih, letah, letai (5L)
- Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kuli dan telapak tangan menjadi pucat

## Penjelasan

### - Pengertian Anemia?

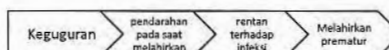
- Anemia Gizi adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut.
- Sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut Anemia Kekurangan Zat Besi atau Anemia Gizi Besi.
- Perhatikan gambar darah, bagi yang anemia jumlah sel darah sangat rendah dibandingkan dengan sel darah merah orang yang tidak mengalami anemia.

### - Tanda dan Gejala Anemia ?

- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang
- Lesu, lemah, lelah, lelah, lesi (SL)
- Gejala lebih lanjut adalah kelelahan, mual, muntah, kram, dan tidak tahan menjadi pucat

## Apa Akibat Anemia Gizi?

### • Ibu Hamil



### • Anak



## Penjelasan

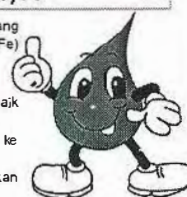
- Anemia yang berat pada ibu hamil dapat berakibat fatal bagi kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan.
- Pada ibu hamil, akibat yang dapat ditimbulkan dari anemia yaitu dapat mengalami keguguran, pendarahan saat melahirkan, rentan terhadap penyakit infeksi, dan melahirkan premature.
- Pada anak yang akan dilahirkan, akibat yang dapat ditimbulkan dari ibu yang anemia yaitu berat badan lahir rendah (kurang dari 2,5 kg), dapat menimbulkan kecacatan, dan rentan terhadap penyakit.

## Apa itu tablet Besi (Fe)??

- Merupakan makanan atau zat gizi yang dikemas dalam bentuk obat. Jadi tablet Besi (Fe) bukan obat tapi makanan/zat gizi

### Kegunaan

- Membantu memperbaiki kualitas darah menjadi baik bagi ibu hamil dan janin.
- Sehingga darah dapat mengalirkan zat-zat gizi ke seluruh tubuh agar menjadi sehat.
- Sehingga ibu dan janin yang dikandungnya akan tertindar dari penyakit anemia (kurang darah)



## Apa isi tablet Besi (Fe)?

- Tablet besi berisi zat besi (Fe) dalam dosis yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia
- Tablet Besi ini juga mengandung Asam Folat, yang berfungsi untuk mencegah cacat tabung syaraf bayi



## Penjelasan

### Pengertian Tablet Besi?

- Merupakan makanan atau zat gizi yang dikemas dalam bentuk obat jadi Tablet Besi (Fe) bukan obat tapi makanan zat gizi

### Kegunaan Tablet Besi?

- Membantu memperbaiki kualitas darah menjadi baik bagi Ibu hamil dan Janin.
- Sehingga darah dapat mengangkut zat-zat gizi ke seluruh tubuh agar menjadi sehat.
- Sehingga ibu dan janin yang diandungnya akan terhindar dari penyakit anemia (kurang darah)

### Isi Tablet Besi?

- Tablet besi berisi zat besi (Fe) dalam dosis yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia
- Tablet Besi ini juga mengandung Asam Folat, yang berfungsi untuk mencegah cacat tubung saraf bayi

Bagaimana cara mendapatkan tablet Besi (Fe) dan mendapatkan informasi jika terjadi masalah?



3 sachet selama kehamilan  
@ 30 biji = 90 biji

G  
R  
A  
T  
I  
S

PLUSTU (Puskesmas Pembantu)

Bidan Desa

Puskesmas

\*Bertanya kepada Kader

## Penjelasan

- Tablet besi (Fe) dapat diperoleh di puskesmas atau di bidan desa.
- Dalam 9 bulan kehamilan, ibu hamil mendapatkan 90 tablet besi yang dibagi dalam 3 sachet/bungkus, dimana 1 sachet/bungkus berisi 30 biji.
- Tablet besi (Fe) ini gratis bagi ibu hamil

BAGAIMANA CARA MENGKONSUMSI TABLET BESI (Fe)?



1 tablet Fe/Hari

Pada saat perut terisi makanan

Jangan diminum bersamaan dengan MINUMTE HOAN KOPI

SEBAIKNYA DIMINUM PADA TRIMESTER KE II, karena untuk menghindari beratnya mual dan muntah YANG sering terjadi pada trimester I

SEMUA IBU HAMIL WAJIB MENGKONSUMSI TABLET BESI (FE), karena kebutuhan Fe ibu hamil tidak bisa tercukupi hanya dari makanan

### Penjelasan

- Tablet Besi (Fe) diminum pada malam hari setelah perut terisi makanan sebanyak 1 biji perhari
- Perlu diperhatikan agar tablet besi ini jangan diminum bersamaan dengan MINUM TEH DAN KOPRO karena dapat mengurangi kegunaan tablet besi di dalam tubuh
- Tablet besi SEBAIKNYA DIMINUM PADA TRIMESTER KE II (usia kehamilan 4 bulan ke atas, karena untuk menghindari besarnya mual dan muntah YANG sering terjadi pada trimester I)
- Semua ibu hamil wajib mengonsumsi tablet besi (Fe), karena kebutuhan Fe ibu hamil tidak bisa terpenuhi hanya dari makanannya.

**PERHATIKAN:**

- Jika tablet Besi dikonsumsi sesuai dengan anjuran maka rasa mual dan nyeri ulu hati akan berkurang.
- Jika terdapat perubahan warna pada tinja/nya selama mengonsumsi tablet Besi, ini adalah kondisi normal.

### KESEHATAN IBU

1. Segera periksakan diri ke petugas kesehatan.
2. Ukur tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LILA) saat pertama kali periksa
3. Timbang berat badan tiap kali periksa. Berat badan akan naik sesuai umur kandungan




Minum 1 tablet Fe setiap hari selama 90 hari.



Ukur tekanan darah dan besarnya kandungan tiap kali periksa. Kandungan akan membesar sesuai umur kehamilan



Mintalah imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada petugas. Imunisasi ini mencegah tetanus pada bayi

### Penjelasan

1. Segera periksakan diri ke petugas kesehatan.
2. Ukur tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LILA) saat pertama kali periksa
3. Timbang berat badan tiap kali periksa. Berat badan akan naik sesuai umur kandungan




Minum 1 tablet Fe setiap hari selama 90 hari.



Ukur tekanan darah dan besarnya kandungan tiap kali periksa. Kandungan akan membesar sesuai umur kehamilan



Mintalah imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada petugas. Imunisasi ini mencegah tetanus pada bayi

### Apa itu kurang energi kronik (KEK)

- Kurang energi kronik (KEK) adalah keadaan dimana wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun
- KEK ditandai dengan hasil pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm



### Apa Saja Risiko Ibu Hamil yang Mengalami KEK?

- Mengalami Anemia Gizi (kurang darah)
- Melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR)
- Mengakibatkan anemia pada bayi baru lahir dan mudah terinfeksi

### Penjelasan

- Kurang energi kronik (KEK) adalah keadaan dimana wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun
- KEK ditandai dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) kurang dari 23,5 cm
- Risiko bagi ibu hamil yang Lingkar Lengan Atasnya kurang dari 23,5 cm yaitu :
  - Mengalami Anemia Gizi (kurang darah)
  - Melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR)
  - Mengakibatkan anemia pada bayi baru lahir dan mudah terinfeksi

### Bagaimana mengukur Lingkar Lengan Atas (LLA)?



Klasifikasi	Batas Ukur
Wanita Usia Subur / Ibu Hamil	
KEK	< 23,5 cm
Normal	≥ 23,5 cm

Menentukan titik tengah antara pangkal bahu dan ujung siku dengan pita LLA

Lingkarkan dan masukkan ujung pita di lubang yang ada pada LLA. Baca menurut tanda panah

### Penjelasan

- Untuk mengetahui lingkar lengan atas ibu hamil dapat dilakukan pengukuran menggunakan pita LLA.
- Langkah pertama adalah menentukan titik tengah antara pangkal bahu dan ujung siku dengan pita LLA, seperti tampak pada gambar
- Setelah itu lingkarkan dan masukkan ujung pita di lubang yang ada pada LLA
- Jika hasil pengukuran menunjukkan kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut mengalami KEK, dan di atas 23,5 cm artinya normal



### Cara Mengukur Berat dan Tinggi Badan



1. Sebelum mengukur, pastikan bahwa timbangan dengan paku yang akurat. Sebelum mengukur, pastikan alat telah
2. Pastikan timbangan berada pada permukaan yang datar dan stabil.
3. Setelah badan dalam timbangan, angkat berat yang sesuai untuk badan Anda dan pastikan dengan penalaran kesehatan yang baik.
4. Pastikan berat badan tertera dengan akurat.

1. Sebelum mengukur, pastikan bahwa timbangan dengan paku yang akurat. Sebelum mengukur, pastikan alat telah
2. Pastikan timbangan berada pada permukaan yang datar dan stabil.
3. Setelah badan dalam timbangan, angkat berat yang sesuai untuk badan Anda dan pastikan dengan penalaran kesehatan yang baik.
4. Pastikan berat badan tertera dengan akurat.

### Cara Mengukur Berat dan Tinggi Badan

Mandi mempunyai berat 52,7 kg

- Subjek tidak menggunakan alas kaki. Penilaian setiap orang akan menggunakan (kaki goyang).
- Kaki rapat, lutut lurus. Tangan, pinggul, dan buku siku harus sejajar dengan vertikal.
- Subjek harus melihat lurus kedepan seperti garis lurus dengan kepala, leher, dan tulang belakang vertikal. Tangan harus lurus dan tidak boleh menggenggam pada.
- Tidak ada tekanan apapun pada kepala, leher, pinggul, atau lutut. Pastikan Penilaian Tinggi Badan dilakukan pada saat istirahat dan dalam keadaan tenang. Cara tinggi badan pada orang-orang yang berbeda-beda.

1. Untuk mendapatkan pakaian biasa (tidak ada dengan pakaian yang minimal) Subjek tidak menggunakan alas kaki

2. Berat badan diukur pada permukaan datar dengan skala 0,1

3. Tinggi badan diukur dengan menggunakan alat yang terdapat dalam buku ini dan pada posisi kepala dengan pandangan lurus ke depan (sudut 45 derajat)

4. Berat badan diukur pada permukaan datar dengan skala 0,1 kg

### Bagaimana mengetahui status gizi?

Tinggi (cm)	Kurus (kg)	Normal (kg)	Gemuk (kg)	Tinggi (cm)	Kurus (kg)	Normal (kg)	Gemuk (kg)
140	33 - 36	36 - 48	49 - 53	160	44 - 47	47 - 64	64 - 69
141	34 - 37	37 - 50	51 - 54	161	44 - 48	48 - 65	65 - 70
142	34 - 37	37 - 51	51 - 54	162	45 - 49	49 - 66	66 - 71
143	35 - 38	38 - 51	51 - 55	163	45 - 49	49 - 67	67 - 72
144	35 - 38	38 - 52	52 - 56	164	46 - 50	50 - 68	68 - 73
145	36 - 39	39 - 53	53 - 57	165	46 - 50	50 - 68	68 - 74
146	36 - 39	39 - 54	54 - 56	166	47 - 51	51 - 69	69 - 74
147	37 - 40	40 - 54	54 - 58	167	47 - 52	52 - 70	70 - 76
148	37 - 41	41 - 55	55 - 59	168	48 - 52	52 - 71	71 - 76
149	38 - 41	41 - 56	56 - 60	169	48 - 53	53 - 72	72 - 77
150	38 - 42	42 - 56	56 - 61	170	49 - 53	53 - 73	73 - 78
151	39 - 42	42 - 57	57 - 62	171	50 - 54	54 - 73	73 - 79
152	39 - 43	43 - 58	58 - 62	172	50 - 55	55 - 74	74 - 80
153	40 - 43	43 - 58	59 - 63	173	51 - 55	55 - 75	75 - 81
154	40 - 44	44 - 59	60 - 64	174	51 - 56	56 - 76	76 - 82
155	41 - 44	44 - 59	60 - 65	175	52 - 57	57 - 77	77 - 83
156	41 - 45	45 - 60	61 - 66	176	53 - 57	57 - 78	78 - 84
157	42 - 46	46 - 61	62 - 67	177	53 - 58	58 - 79	79 - 85
158	42 - 46	46 - 62	63 - 67	178	54 - 59	59 - 80	80 - 86
159	43 - 47	47 - 63	63 - 68	179	54 - 59	59 - 81	81 - 87

### Penjelasan

- Untuk mengetahui status gizi ibu hamil yaitu dengan melihat data tinggi badan dan berat badan.
- Tabel ini menggambarkan status gizi ibu hamil apakah termasuk sangat kurus (warna merah), kurus (kuning), normal (hijau), gemuk (kuning), dan sangat gemuk (merah).
- Perhatikan tinggi badan ibu hamil kemudian perhatikan berat badan, data tersebut masuk di warna apa? Apakah hijau (artinya normal), kuning (bisa kurus dan gemuk), dan merah (bisa sangat kurus dan sangat gemuk).
- Jika termasuk dalam warna kuning dan merah menunjukkan adanya masalah gizi pada ibu hamil, dalam hal ini bisa kekurangan, atau kelebihan berat badan.
- Contohnya
- Seorang ibu dengan tinggi badan 140 cm dengan berat badan 48 kg, artinya termasuk normal (warna hijau) yaitu antara 36 - 48 kg untuk tinggi badan 140 cm.

### PANTAU KENAIKAN BERAT BADAN

Kenaikan Berat badan ibu hamil yang dianjurkan pada tiap trimester kehamilan

TRIMESTER I	TRIMESTER II	TRIMESTER III
Naik ± 2 kg	Naik ± ½ kg tiap minggunya	Naik ± ½ kg tiap minggunya

KATEGORI STATUS GIZI IBU HAMIL (BERAT BADAN AWAL KEHAMILAN)		KENAIKAN BERAT BADAN YANG DIHARAPKAN PADA AKHIR KEHAMILAN
KURUS	⇒	12,5 KG
NORMAL	⇒	13,5 KG
GEMUK	⇒	7,0 KG
SANGAT GEMUK	⇒	6,0 KG

## Penjelasan

Kenaikan Berat badan ibu hamil yang dianjurkan pada tiap trimester kehamilan, yaitu:

Pada trimester 1 berat badan naik kurang lebih 2 kg

Pada trimester 2 berat badan naik kurang lebih  $\frac{1}{2}$  kg per minggunya

Pada trimester 3 berat badan naik kurang lebih  $\frac{1}{2}$  kg per minggunya

KATEGORI STATUS GIZI IBU HAMIL (BERAT BADAN AWAL KEHAMILAN)		KENAIKAN BERAT BADAN YANG DIHARAPKAN PADA AKHIR KEHAMILAN
KURUS	⇒	12,5 KG
NORMAL	⇒	11,5 KG
GEMUK	⇒	7,0 KG
SANGAT GEMUK	⇒	6,0 KG

## Gizi Seimbang Ibu Hamil



## Penjelasan

- Makanlah dengan gizi seimbang dapat diperoleh dari karbohidrat, lemak sebagai sumber energi, protein sebagai sumber zat pembangun serta vitamin dan mineral sebagai zat esensial. Kebutuhan gizi akan meningkat selama hamil, namun tidak semua kebutuhan gizi meningkat secara proporsional.
- Pemilihan butir-bahan pokok makanan tergambar dalam tumpeng gizi seimbang yang berbentuk kerucut.
- Rumput, sumber zat tenaga yaitu padi-padian dan umbi-umbian serta tepung-tepungan yang ditempatkan di dasar tumpeng.
- Legum, sumber zat tenaga, yaitu sayuran dan buah-buahan digambarkan bagian tengah tumpeng.
- Sereal, sumber zat pembangun, yaitu kacang-kacangan, makanan sumber hewani dan hasil olahan.

## TIPS POLA MAKAN BAGI IBU HAMIL

- Makanlah makanan dengan jumlah lebih banyak dari piramida makanan bagian bawah. Tambahkan sayuran, protein, buah, produk susu, dan terakhir makanan berlemak.
- Makanlah menu yang bervariasi
- Minumlah 8 gelas air putih
- Makanlah dalam jumlah sedikit (namun sering) jika anda mual / muntah
- Penambahan berat badan saat kehamilan merupakan bagian penting dari kehamilan.
- Cukupkan kebutuhan vitamin dan mineral dan minumlah tablet besi (Fe).

## Penjelasan

1. Makanlah makanan dengan jumlah lebih banyak dari piramida makanan bagian bawah. Tambahkan sayuran, buah, produk susu, dan terakhir makanan berlemak.
2. Makanlah menu yang bervariasi
3. Minumlah 8 gelas air putih
4. Makanlah dalam jumlah sedikit (namun sering) jika anda mual / muntah
5. Penambahan berat badan saat kehamilan merupakan bagian penting dari kehamilan.
6. Cukupkan kebutuhan vitamin dan mineral dan minumlah tablet besi (Fe).

DRAFTMODUL  
UNTUK TOMA PEMBERI PACCI

ANEMIA GIZI DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

1

PESAN 1  
PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI

- Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang (*Malingpuno na massalaung*)
- Lesu, lemah, letih, letah, lalai ( 5 L)  
(*Madodong nyawa, malemma, matekko, mangampang takkaluppa*)
- Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat (*Mawiya*)

2

PESAN 2  
PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

- Bila berat badan dan lingkar fengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK (*tane'na maringeng, palippalina bincu, iasengi makojo ladde*)
- Standar dapat ditanyakan kepada kader (*akkutanaki okko kader e*)

3

PESAN 3  
HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL

- Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya (*Aja ta makuttu manre, aja tp tapile-pile anre, nasaba weddikki mancaji makojo matu*)

4

PESAN 4  
KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN

- Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan.  
(*Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu*)
- Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid.  
(*Iso ki siruntu' bidangnge yarega oktoro'e, yako terdambatki macarepa*)

5

PESAN 5  
PERSIAPKAN DATA DIRI

Untuk persiapan kehamilan kelak:

1. Ukurlah berat badan,
2. Tinggi badan dan
3. Lingkar lengan atas (LILA).

(*Passadiya i data ta, iyanaritu :Tanreta, tanetta, sibawa palippaliitta, akkutanaki ku kader'e*)

6

**PESAN 6**  
**PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI**

Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader\*

*(Perhatikangi anre ta matu, akkutanaki ni kader'e)*

7

**PESAN 7**  
**KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH**

Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang\*

*(tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, delto nullei genne gizinna)*

8



**PENUTUP**

“DIHARAPKAN JIKA HAMIL KELAK AKAN  
MENJADI IBU DAN BAYI YANG SEHAT  
DAN SELAMAT ”

9

**Data Calon Pengantin (Catin)**

**Nama:**

**Umur:**

**Data Antropometri**

**Berat Badan:** kg

**Tinggi Badan:** cm

**Lila :** cm

**IMT :**

**HPHT (Hari Pertama Haid Terakhir):**

**Kader:**

10

**DRAFTMODUL**  
**UNTUK MC MAPPACCI**



**ANEMIA GIZI DAN KURANG ENERGI KRONIK (KRONIK)**

11

**SIMBOL "BENNO"**

**Makna:**

- Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur

**Pesan:**

- Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dalam arti bebas dari KEK (KURANG GIZI) = mokojo ladde dan anemia gizi (KURANG DARAH) = moireng/mowiyo

12

### SIMBOL "Pesse Pelleng"

- **Makna:**  
Merupakan lilin dari kemiri dan kapas, ini melambangkan suluh (penerang)
- **Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik (Tidak KEK) dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak

13

### SIMBOL "Angkangulung"

**Makna:**  
merupakan simbol kemakmuran

- Pesan:**
- Bantal merupakan pengalas kepala, Isi kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi vitamin tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud

14

### SIMBOL "SARUNG (LIPA)"

- **Makna:**  
sebagai penutup tubuh (harga diri) sebanyak 7 – 9 lembar
- **Pesan:**  
Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini disampaikan secara terus menerus (bagaikan menenun tanpa telah) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak mengalami pembedahan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri

15

### SIMBOL "DAUN PISANG (DAUN Loka)

**Makna:**  
sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya

- Pesan:**
- Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan kurang gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga

16

### SIMBOL "DAUN NANGKA (DAUN PANASA)"

- **Makna:**  
berarti cita-cita yang luhur (mamminasa)
- **Pesan:**  
Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi sehat dalam hal ini terhindar dari kurang gizi dan kurang darah.

17

### SIMBOL "Appacingeng"

**Makna:**  
Yaitu Tempat Daun *Pacci yang* mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga

- Pesan:**
- Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga

18

## LAMPIRAN WAWANCARA CATIN

### PEDOMAN WAWANCARA CATIN

#### DATA LOKASI

Kecamatan :

Desa :

Alamat catin :

#### KARAKTERISTK CALON PENGANTIN (CATIN)

Nama :

Umur :

Tingkat pendidikan :

Pekerjaan :

Apakah pada saat mapacci, pemberi pacci memberikan pesan kepada ibu? Bisa diceritakan pesan apa saja yang diterima dari pemberi pacci, gali informasi apakah catin mendapatkan pesan dari MC mappacci dan toma pemberi pacci.

Matriks kategori analisis jawaban catin.

No	Informasi Yang Dipesankan	Ya	Tidak	Jika Ya, Sebutkan:
1	Apakah anda diberitahu tentang Tanda Anemia			
2	Apakah anda diberitahu tentang Tanda KEK			
3	Risiko Anemia Gizi dan KEK pada ibu hamil			
4	pengukuran apa saja yang perlu dilakukan menjelang kehamilan			
5	Dimana memperoleh informasi pengukuran status gizi, KEK.			
6	Memperhatikan makanan bergizi dan seimbang selama hamil			
7	Kebutuhan suplementasi tablet penambah darah bagi ibu hamil			

## LAMPIRAN PENGAMATAN MC MAPPACCI DAN TOMA PEMBERI PACCI

### PENGAMATAN UNTUK MC MAPPACCI

Identitas MC Mappacci

Nama :  
 Umur :  
 Pekerjaan :  
 Alamat :

Mc Mappacci menghubungkan makna simbolis perlengkapan acara mappacci dengan kesehatan ibu dan anak pada saat acara mappacci.

NO	PERLENGKAPAN	MAKNA SIMBOLIS	ISI PESAN	YA / TIDAK	Kelengkapan Isi Penjelasan	
					Jelas	Tidak Jelas
1	" <b>BENNO</b> "	Gabah yang digoreng kering hingga mekar melambangkan harapan, kiranya calon pengantin ini akan mekar berkembang dengan baik, bersih dan jujur	Calon pengantin diharapkan kelak jika hamil akan menjadi ibu sehat serta bayinya sehat dan selamat			
2	" <i>Pesse Pelleng</i> "	merupakan lilitan dari kemiri dan kapas yang melambangkan suluh (penerang)	Calon pengantin diharapkan mendapatkan pengetahuan dari kader tentang bagaimana memiliki gizi yang baik dan tidak kurang darah selama kehamilan sehingga akan menjadi penerang bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya kelak			
3	" <b>BANTAL</b> "	merupakan simbol	Bantal merupakan pengalas kepala, Isi			

	<i>(Angkagulang)</i> "	keinakmuran	kepala yaitu otak membutuhkan makanan bergizi sehingga perlu mengkonsumsi makanan/minuman yang cukup dan berkualitas serta menjaga kualitas darah dengan mengkonsumsi tablet penambah darah jika dinyatakan hamil. Kecerdasan seseorang mendorong untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga kemakmuran bisa terwujud			
4	"SARUNG ( <i>LIPA</i> ) YANG DISUSUN 7 LEMBAR"	sebagai penutup tubuh (harga diri)	Calon pengantin diharapkan memiliki ketekunan dan kepatuhan dalam mempraktekkan pengetahuan kesehatan, kalau pengetahuan ini di isi dengan cara terus menerus (bagaikan menenun) terutama masalah kurang gizi dan kurang darah, sehingga ibu hamil tidak mengalami pembodohan dan keterbelakangan dalam arti ibu hamil memiliki harga diri			
5	"DAUN PISANG ( <i>DAUN LOKA</i> )"	sebagai kehidupan yang sambung menyambung, dimana daun yang tua belum kering, telah muncul daun muda untuk melanjutkan hidupnya	Jika dilambangkan dalam kehidupan menuntut ilmu pengetahuan, maka pengetahuan gizi dan kurang darah seyogyanya catin memperkaya wawasan melalui berbagai cara, salah satu cara adalah dengan berkomunikasi dengan kader setempat dan menyebarkan ke anggota keluarga lainnya serta tetangga			
6	"DAUN NANGKA ( <i>DAUN PANASA</i> ),"	berarti cita-cita yang luhur	Setiap perkawinan diharapkan hidupnya akan bahagia, hal ini bisa terwujud apabila seluruh anggota keluarga termasuk ibu dan anaknya dalam kondisi			

			sehat			
7	<i>"APPACCINGENG, YAITU TEMPAT DAUN PACCF"</i>	mengandung arti kesatuan jiwa atau kerukunan hidup dalam suatu keluarga	Simbol menjaga kondisi keluarga dalam keadaan sehat sebagai satu kesatuan diantara anggota keluarga, di dalam mencapai kerukunan keluarga			

## PENGAMATAN TOKOH PEMBERI PACCİ

### Identitas Tokoh Informal

Nama :  
 Umur :  
 Pekerjaan :  
 Alamat :

Tokoh Informal (Pemberi Pacci) Menyampaikan 7 pesan yang terkandung dalam modul pada acara mappacci.

No	ISI PESAN	Ya / tidak	Kejelasan isi pesan	
			Jelas	Tidak jelas
1	<b>PERHATIKAN TANDA ANEMIA GIZI</b> - Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang ( <i>Malingpuno na massalaung</i> ) - Lesu, lemah, letih, lclah, lalai ( 5 L) ( <i>Madodong nyawa, malemma, matekko, mangampang takkaluppa</i> ) - Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat ( <i>Mawiya</i> )			
2	<b>PERHATIKAN TANDA KURANG ENERGI KRONIK</b> - Bila berat badan dan lingkar lengan atas (LILA) kurang dari standar, maka anda dikatakan KEK ( <i>tane'na maringeng, palippalinna biccu, iyasengi makojo ladde'</i> ) - Standar dapat ditanyakan kepada kader ( <i>akkutanaki okko kader' e</i> )			
3	<b>HINDARI MASALAH GIZI IBU HAMIL</b> - Setiap ibu hamil memiliki risiko untuk menderita anemia gizi dan KEK selama kehamilannya ( <i>Aja ta makuttu manre, aja tappile-pile anre, nasaba weddikki mancaji makojo matu</i> )			
4	<b>KONTAKLAH DENGAN PELAYANAN KESEHATAN</b> - Mulai sekarang catatlah hari pertama haid anda tiap bulan. ( <i>Aja tallupai cata'i macarepa terakhir ta matu</i> ) - Bila anda telah menikah nanti, agar anda segera melapor ke pelayanan kesehatan jika telah 2 minggu terlambat dari jadwal haid. ( <i>lao ki siruntu' bidangnge yarega doktoro'e, yako terlambatki macarepa</i> )			
5	Untuk persiapan kehamilan kelak hubungi kader untuk membantu anda: - Ukurlah berat badan,			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinggi badan dan</li> <li>- Lingkar lengan atas (LILA)</li> <li>- “Tanyakan informasi ini kepada kader” (<i>Passadiya i data ta, iyanaritu :Tanreta, tanetta, sibawa palippalitta, akkutanaki ku kader'e</i>)</li> </ul>			
6	<p><b>PERHATIKAN MAKANAN BERGIZI:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam mempersiapkan kehamilan perhatikan makanan bergizi dan seimbang, tanyakan informasi ini kepada kader” (<i>Perhatikanngi anre ta matu, akkutanaki ri kader'e</i>)</li> </ul>			
7	<p><b>KONSUMSILAH TABLET PENAMBAH DARAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ibu hamil sangat membutuhkan suplementasi tablet penambah darah, karena hanya dari makanan saja masih kurang” (<i>tainungi vitamin tablet pattamba darah ta, nasaba namo pekko eganna tanre iyako de tainung vitamin pattamba darah, detto nullei genne gizinna</i>)</li> </ul>			